

**MANAJEMEN MODAL KERJA YANG EFEKTIF SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN DAN MENGENDALIKAN LIKUIDITAS**
(Studi Kasus pada PT.Adaro Indonesia Persero Tbk yang terdaftar di bursa efek
Indonesia periode 2013-2015)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

HAMDAN HABIBY
NIM. 125030218113042



Dosenpembimbing :

- 1. Dra. Zahro Z. A., M.Si.**
- 2. Dra. Fransisca Yaningwati, M. Si.**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN

2018

MOTTO



Pengetahuan

Adalah Kekuatan

Yang Tidak Mengenal Batas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Alloh SWT atas setiap rahmat dan berkat yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulis yakni skripsi yang berjudul Manajemen Modal Kerja yang Efektif Sebagai Upaya Meningkatkan dan Mengendalikan Likuiditas (Study Kasus pada PT. Adaro Indonesia Persero Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015). Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Program Study Ilmu Administrasi Bisnis, Konsentrasi Keuangan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Sehingga penulis dalam hal ini mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yakni Bapak Misbahudin dan Ibu Rusliana, yang senantiasa memberikan dukungan dan keberhasilan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriono., MS. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi di Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dra. Zahroh. Z.A., M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan saran dan dukungan serta motivasi selama proses bimbingan.
4. Ibu Dra. Fransisca Yaningwati., M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, saran, dan penjelasan dalam penulisan skripsi.



5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan khususnya terkait kajian ilmu Administrasi Bisnis kepada penulis.
6. Teman-teman di Tulungagung yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
7. Orang-orang terdekat dan sahabat yakni Bayu Baskoro, Danico Mastur Adiwinata, Bagus Dewandharu, Febriska Damayanti, Haryo Adhitya Bagus, Sinta Oktafiana Dewi, Rr. Tasya Kurnia, Harly Firmansyah, Angga Citra Hirmawan, Ananda Indra Firmana, dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, serta doa kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Program Study Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya angkatan 2012 yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga, segala kritik yang bersifat membangun akan dibutuhkan penulis untuk tulisan ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Malang, 30 April 2018
Penulis

Hamdan Habiby

TANDA PERSETUJUAN SKRISI

Judul : Manajemen Modal Kerja yang Efektif Sebagai Upaya Meningkatkan dan Mengendalikan Likuiditas (Studi Kasus pada PT.Adaro Indonesia Persero Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015)

Disusun Oleh : Hamdan Habiby

NIM : 125030218113042

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Admnistrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan



Malang, 12 Desember 2017

Komisi Pembibing :

Ketua

Anggota

Dra. Zahro, Z.A., M.SiDra.
NIP. 19591202 198403 2001

Fransisca Yaningwati., M.Si
NIP. 19530919 198010 2001



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 30 April 2018
Jam : 09.30 – 11.00
Skripsi atas nama : Hamdan Habiby
NIM : 125030218113042
Judul : Menejemen Modal Kerja yang Efektif Sebagai Upaya Meningkatkan dan Mengendalikan Likuiditas (Study Kasus pada PT. Adaro Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)

Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Dra. Zahroh. Z.A., M.Si
NIP. 19591202 198403 2001

Anggota

Dr. Drs. Nengah Sudjana., M.Si
NIP. 19530909 198003 1009

Anggota

Dra. Fransisca Yaningwati., M.Si
NIP. 19530919 198010 2001

Anggota

Dr. Dra. Sri Mangesti Rahayu., M.Si
NIP. 19550902 198202 2001



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No.20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70.

Malang, 07 Januari 2018



Nama : Hamdan Habiby

NIM : 125030218113042

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen modal kerja yang diterapkan oleh PT. Adaro Energy Tbk, serta mengetahui efektifitas PT. Adaro Indonesia (Persero) Tbk terkait dalam hal mengendalikan likuiditas perusahaan. Data dianalisis secara kuantitatif. Ada beberapa hal yang difokuskan dalam penelitian ini, yakni, manajemen modal kerja yang diterapkan, meliputi perubahan manajemen modal kerja PT. Adaro Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2013 hingga 2015, dan laporan sumber serta penggunaan manajemen modal kerja, manajemen modal kerja yang efektif, meliputi pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan dan pengelolaan hutang lancar, dan rasio likuiditas PT. Adaro Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013 hingga 2015. Hasilnya menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas, selama tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 cenderung mengalami penurunan, penurunan ini menyebabkan perusahaan ada pada kondisi tidak sehat karena semakin menurunnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Namun pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan drastis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia masih cenderung cukup stabil. Setelah dilakukan pengelolaan modal kerja pada perusahaan yang lebih efektif melalui proyeksi modal kerja, hasil yang didapatkan adalah rasio likuiditas perusahaan semakin meningkat, *net working capital*nya pun meningkat menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang semakin tinggi untuk mendukung operasional perusahaan. Penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang efektifnya mempersiapkan jumlah kas yang tepat agar pihak manajemen perusahaan menyusun budget kas yang benar-benar tepat bagi perusahaan supaya rata-rata kas meningkat dan agar jumlah kas yang tersedia dapat sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Kata kunci: **Likuiditas Perusahaan, Manajemen Modal Kerja, Rasio Aktifitas**

ABSTRACT

This study aimed at determining the working capital management applied by PT. Adaro Energy Tbk, and knowing the effectiveness of controlling the company's liquidity of PT. Adaro Indonesia (Persero) Tbk. The data were analyzed quantitatively. There were several points which were focused on this research, namely, the application of working capital management, including changes in working capital management of PT. Adaro Indonesia (Persero) Tbk for the period of 2013 to 2015, and report on the sources and usage of working capital management, effective working capital management, including cash management, receivable management, inventory management and debt management, and liquidity ratio of PT. Adaro Indonesia (Persero) Tbk from 2013 to 2015.

The result showed that the liquidity ratio, during the year 2013 to 2015 fluctuated, in 2014 tended to decrease, this decrease caused the company was in unhealthy condition due to the declining ability of the company to meet obligations. But in 2015 the company experienced a drastic increase. This showed that the company's ability to pay current debts with current assets was still stable. After the working capital management in the company more effective through the projection of working capital, the result obtained was the company's liquidity ratio increased, net working capital also increased indicate that the company's higher liquidity to support the company's operations. This study provides a wider knowledge of the effectiveness of preparing the right amount of cash for the management of the company to set up a really appropriate cash budget for the company so that the average cash increases and also the amount of available cash can be appropriate with the needs of the company.

Keywords: Company Liquidity, Working Capital Management, Activity Ratio

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
MOTTO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A.	Latar
Belakang.....	1
B.	Rum
usan Masalah	6
C.	Tujua
n Penelitian	6
D.	Kontr
ibusi Penelitian	7
E.	Siste
matika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A.	Moda
1 Kerja	9
1.	Peng
ertian Modal Kerja.....	9
2.	Jenis-
jenis Modal Kerja	10
3.	Kons
ep Modal Kerja	12
4.	Sumb
er dan Penggunaan Modal Kerja	13
5.	Fakto
r-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	16
6.	Kebij
akan Modal Kerja	17
7.	Kebu
tuhan Modal Kerja.....	19



8.....	Penti	
ngnya Modal Kerja	20	
9.....	Unsu	
r-Unsur Modal Kerja	21	
10.....	Manf	
aat Modal Kerja	31	
11.....	Lapo	
ran Perubahan Modal Kerja.....	33	
B.....	Likui	
ditas.....	33	
1.....	Peng	
ertian Likuiditas.....	33	
2.....	Maca	
m-macam Likuiditas	34	
3.....	Rasio	
-rasio Likuiditas.....	35	
C.....	Proye	
ksi Laporan Keuangan	38	
1.....	Pend	
ekatan Praktis.....	38	
2.....	Pend	
ekatan Teoritis	39	
D.....	Hubu	
ngan Modal Kerja Dengan Likuiditas.....	40	
BAB III METODE PENELITIAN		
A.....	Jenis	
Penelitian	42	
B.....	Faku	
sPenelitian.....	43	
C.....	Pemil	
ihan Lokasi dan Situs Penelitian.....	44	
D.....	Sumb	
er Data	44	
E.....	Peng	
umpulan Data.....	44	
F.....	Instru	
ment Penelitian	45	
G.....	Meto	
de Analisa	45	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.....	Ga	
mbaran Umum Perusahaan.....	49	



1.	rah Singkat Perusahaan.....	Seja 49
2.	dan Misi.....	Visi 52
3.	il Produksi Dari Anak Perusahaan.....	Has 53
4.	a Keuangan Perusahaan.....	Dat 60
5.	a Alamat Kantor.....	Dat 69
B.	alisis dan Interpretasi Data.....	Ana 69
1.	alisis Sumber – Sumber dan Penggunaan Modal Kerja...	Ana 69
2.	alisis Manajemen Modal Kerja Yang Efektif.....	Ana 82
3.	alisis Terhadap Likuiditas Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas.....	Ana 90
4.	yeksi Modal Kerja.....	Pro 94
5.	alisis Proyeksi Laporan Modal Kerja Tahun 2016.....	Ana 111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	impulan.....	Kes 116
B.	an.....	Sar 117
DAFTAR PUSTAKA.....		118



DAFTAR TABEL

No Judul	Halaman
1.	Likui
dtas PT. AdaroIndonesia Tbk Periode 2013-2015.....	5
2.	Nera
ca Konsolidasi per 31 Desember 2013	60
3.	Nera
ca Konsolidasi per 31 Desember 2014	62
4.	Nera
ca Konsolidasi per 31 Desember 2015	65
5.	Beba
n Pokok Pendapatan per 31 Desember 2013 – 2015	67
6.	Lapo
ran Perubahan Neraca tahun 2013 – 2014	70
7.	Lapo
ran Perubahan Modal Kerja Tahun 2013 – 2014.....	73
8.	Lapo
ran Sumber dan Penggunaan Tahun2 2013 – 2014	74
9.	Lapo
ran Perubahan Neraca tahun 2014 – 2015	76
10.	Lapo
ran Perubahan Modal Kerja tahun 2014 - 2015.....	79
11.	Lapo
ran Sumber dan Penggunaan tahun 2014 – 2015.....	80
12.	Peng
elolaan Kas PT. Adaro Indonesia Tbk.....	83
13.	Perp
utaran Piutang PT. Adaro Indonesia Tbk	84
14.	Perp
utaran Bahan Baku PT. Adaro Indonesia Tbk	86
15.	Perp
utaran Persediaan Barang dalam Proses	87
16.	Perse
ediaan Barang Jadi.....	88
17.	Perhi
tungan Perputaran Hutang Dagang.....	89
18.	Curr
ent Ratio (Rasio Lancar).....	91



19.	<i>Quick Ratio</i> PT. Adaro Indonesia Tbk	92
20.	<i>Cash Ratio</i> PT. Adaro Indonesia Tbk	93
21.	<i>Net Working Capital</i>	94
22.	Proyeksi Pendapatan pada PT. Adaro Indonesia Tbk	95
23.	Proyeksi Pendapatan Keuangan PT. Adaro Indonesia Tbk.....	101
24.	Proyeksi Biaya Keuangan PT. Adaro Indonesia Tbk.....	102
25.	Proyeksi Biaya Keuangan Tahun 2016	103
26.	Proyeksi Laporan Modal Kerja Tahun 2016.....	110
27.	Perbandingan Pengelolaan Modal Kerja dan Rasio Likuiditas	114



DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar Terikatnya Modal Kerja dari Kas Menjadi Kas Kembali	19
2.	Gambar Bagan Struktur Organisasi	57
3.	Gambar Bagan Struktur Manajemen	58
4.	Gambar Bagan Struktur Anak Perusahaan	59





DAFTAR LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT. Adaro Indonesia Tbk. Neraca Konsolidasi 2015
Laporan Keuangan PT. Adaro Indonesia Tbk. Neraca Konsolidasi 2014
Laporan Keuangan PT. Adaro Indonesia Tbk. Neraca Konsolidasi 2013
Bukti Penelitian
Curriculum Vitae





CERRICULUM VITAE

Nama : Hamdan Habiby
Tempat, TanggalLahir: Tulungagung, 17 Februari 1993
Alamat : PerumSudimoroInside 1A Malang
JenisKelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Umur : 25 tahun
Status : BelumMenikah
Tinggi/BeratBadan : 175 cm/ 85 kg
Email : hamdan452@gmail.com
Nomor HP : 081252023977

PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 1999 : Lulus TK MuslimatPondokMenoro,Tulungagung, JawaTimur
2. Tahun 2006 : Lulus SD Negeri II Botoran, Tulungagung, JawaTimur
3. Tahun 2009 : Lulus SMP Negeri 3 Tulungagung, JawaTimur
4. Tahun 2012 : Lulus SMA Negeri 1 KedungwaruTulungagung, JawaTimur

KEMAMPUAN KOMPUTER

MampuMengoperasikan MS. Office

PENGALAMAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)

PraktekKerjaLapangan di PG. Modjopangoong, Tulungagung, JawaTimur

PENGHARGAAN/SERTIFIKAT

1. Peserta PK2MABA
2. Juara 1 Perintis Cup Cabang Futsal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya tujuan dari didirikannya perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal atau maksimalisasi laba (*profit maximization*) dari kegiatan usaha yang dijalankan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut memiliki manajemen yang mampu melihat kemungkinan dan kesempatan untuk mendapatkan laba dimasa yang akan datang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut dapat tercapai apabila setiap karyawan diperusahaan bekerja secara maksimal, sehingga laba atau keuntungan yang diperoleh akan terus bertambah. “Maksimalisasi laba adalah usaha memaksimalkan laba setelah pajak (*earning after tax*) dengan biaya seminimal mungkin” (Horne dan Wachowicz, 2012:4). Perusahaan akan bisa mencapai tujuannya apabila perusahaan melakukan aktifitas – aktifitas seperti peningkatan volume penjualan serta meningkatkan pemanfaatan asset – asset perusahaan baik yang berbentuk aktifa lancar maupun aktifa tetap. Dalam melakukan hal tersebut perusahaan harus menganalisis dan memperhitungkan laporan keuangan secara tepat. Hal ini membuat perusahaan membutuhkan seorang manajer perusahaan yang dapat mengontrol kinerja dari bagian keuangan perusahaan agar perusahaan dapat terkendali dan menghindari kerugian - kerugian yang mungkin timbul pada perusahaan tersebut. Sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berisi

tentang informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan termasuk unsur modal kerja. Seperti yang di kemukakan oleh Syamsuddin (2007:201) adalah sebagai berikut “Unsur-unsur modal kerja meliputi kas, surat – surat berharga, piutang, dan persediaan. Dimana komponen – komponen tersebut harus dikelola dengan baik”. Adapun “pengertian dari modal kerja adalah bagian modal kerja perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan dan lainnya. Manajemen modal kerja yang efektif sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang” menurut Riyanto (2011:57). Perusahaan memerlukan modal kerja, guna memaksimalkan kinerja dari perusahaan agar perusahaan tetap efektif dalam jangka waktu yang panjang.

Pencapaian modal kerja yang efektif tidaklah mudah dikarenakan didalam “mencapai manajemen modal kerja yang efektif membutuhkan perencanaan jangka pendek dan reaksi yang cepat dalam menghadapi perubahan prediksi dan kondisi di dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak tentu” menurut Syamsuddin (2007:21). Sehingga tersedianya modal kerja yang cukup akan dapat menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efektif, dan membuat perusahaan tidak mengalami kesulitan di dalam keuangannya. Maka dari itu pengelolaan modal kerja sangat erat kaitannya dengan rasio aktifitas. Rasio aktifitas ini berfokus pada kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja. Menurut Syamsuddin (2011:201) menjelaskan bahwa “manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena bila perusahaan tidak dapat

mempertahankan tingkat modal yang memuaskan akan memungkinkan perusahaan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban yang jatuh tempo)” didalam *turnover* modal kerja yang rendah menunjukkan bahwa adanya kelebihan yang mungkin disebabkan oleh persediaan, piutang dan adanya saldo kas yang terlalu besar, sehingga memungkinkan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent*.

Pengelolaan didalam modal kerja bertujuan untuk mengelola masing-masing pos baik aktifa lancar maupun hutang lancar, sehingga jumlah *net working capital* (aktifa lancar dikurangi hutang lancar) yang diinginkan akan tetap bisa dipertahankan. Pos utama dalam aktiva lancar ini adalah kas, piutang, dan persediaan. Dalam hal ini pengelolaan kas dilakukan agar kas yang tersedia tidak terlalu berlebihan dan tidak kurang, apabila kas tersebut terlalu berlebihan maka akan mengakibatkan pengelolaan kas tidak efektif dan mengakibatkan tingginya biaya operasional karena dana kas menganggur. Sedangkan bila kas mengalami kekurangan, maka biaya bahan baku akan berkurang sehingga biaya operasional menurun dan mengakibatkan perusahaan menjadi kurang *valid*. Hal tersebutlah yang menyebabkan pengelolaan piutang perlu dilakukan sehingga diketahui tingginya penjualan kredit yang diikuti oleh pengumpulan piutang. Dan yang terakhir adalah pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan dengan maksud persediaan tersebut cukup dalam satu tahun. Apabila persediaan ini terlalu banyak maka akan mengakibatkan tingginya biaya simpan dan merosotnya harga persediaan, dan apabila terlalu rendah maka akan dapat mengakibatkan

bertambahnya biaya pesan barang. Pos – pos tersebut harus dikelola dengan baik untuk mempertahankan likuiditas perusahaan.

Menurut Riyanto (2011:25), likuiditas adalah “kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”. Setiap perusahaan diharapkan dapat menjaga likuiditasnya sampai pada tingkat tertentu (tingkat dimana yang diharapkan oleh perusahaan). Tujuan jangka pendek perusahaan tidak hanya di tujukan pada tingkat likuiditas yang tinggi, melainkan untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutang jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Sedangkan apabila perusahaan berada didalam keadaan yang tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya maka akan disebut *illikuid*. Hal ini merupakan indikator apakah perusahaan dapat bekerja secara efektif atau tidak.

Dan berikut adalah sedikit ulasan mengenai PT. Adaro Energy Tbk (ADRO). Perusahaan ini dulunya didirikan pertama kali pada tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur,

logistik batubara, dan pembangkitan listrik. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008. Di lihat dari tingkat rasio likuiditasnya perusahaan tersebut mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir. Hal ini dapat di lihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Likuiditas PT. Adaro Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2015

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2013	177,2%	163,9%	88,0%
2014	164,2%	151,7%	96,2%
2015	240,4%	224,4%	154,6%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tingkat likuiditas PT. Adaro Energy Tbk selama periode 2013-2015 yang sudah tercantum pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi. Menurut Syamsuddin (2007:44), menyampaikan bahwa tingkat *current ratio* 200% sudah dapat dianggap baik". *Current ratio* pada tahun 2013 sebesar 177,2%, dan *current ratio* pada tahun 2014 sebesar 164,2%. Menunjukkan bahwa *current ratio* PT. Adaro Indonesia Tbk di bawah standar yang telah di kemukakan oleh Syamsuddin dan pada tahun 2015 sebesar 240,4% ini menunjukkan kalau perusahaan mampu untuk membayar *current raionya*. *Quick ratio* pada perusahaan ini pun juga cukup baik, dikarenakan perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya. Karena menurut Syamsuddin (2007:45), apabila *quick ratio* 100% umumnya sudah dianggap baik.

Pada *cash ratio* dari perusahaan ini terjadi kenaikan yang begitu drastis, hal ini dapat dilihat dari semula 88,0% pada tahun 2013 meningkat menjadi 96,2% pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 terjadi kenaikan yang signifikan menjadi 154,6%. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan pada jumlah kas yang diikuti dengan kenaikan hutang lancar pada perusahaan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya manajemen modal kerja pada perusahaan membuat peneliti tertarik untuk menganalisa lebih dalam bagaimana perusahaan ini mengelola dan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki dengan baik serta memberikan pemecahan masalah agar likuiditas perusahaan tetap meningkat. Maka peneliti mengambil judul “**Manajemen Modal Kerja yang Efektif Sebagai Upaya Meningkatkan dan Mengendalikan Likuiditas**”. (Studi Kasus pada PT. Adaro Energy Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015).

B. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen modal kerja yang diterapkan oleh PT. Adaro Energy Tbk?
2. Bagaimana efektifitas manajemen modal kerja dalam upaya meningkatkan dan mengendalikan likuiditas PT. Adaro Energy Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui modal kerja yang diterapkan oleh PT. Adaro Energy Tbk

2. Mengetahui efektifitas PT. Adaro Energy Tbk terkait dalam hal mengendalikan likuiditas perusahaan

D. Kontribusi Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini yaitu:

1. Kontribusi Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan informasi dan pertimbangan kepada pihak bank terutama dalam hal menyusun dan kebijakan yang akan datang yang terkait dengan manajemen modal kerja.

2. Kontribusi Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang khususnya yang berkaitan dengan konsep modal kerja sebagai upaya meningkatkan dan mengendalikan likuiditas.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan keruntutan berfikir dalam melakukan pembahasan yang teliti maka sistematika yang direncanakan adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan pada perusahaan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang teori-teori dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan permasalahan penelitian seperti:

pengertian dari modal kerja, manfaat, faktor yang dapat mempengaruhi jenis, komponen dan sumber penggunaan modal kerja, likuiditas, laporan perubahan modal serta proyeksi laporan keuangan

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan tentang jenis penelitian, lokasi dan situs yang akan dituju oleh peneliti untuk mendapatkan data dan menganalisis data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai perusahaan yang diteliti serta analisa terhadap laporan keuangan yang berkaitan erat dengan manajemen modal kerja.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah dibuat oleh peneliti secara keseluruhan, dan disertai saran-saran yang diperlukan sehubungan dengan kesimpulan pembahasan dari penelitian ini yang berguna bagi pihak perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Pada dasarnya, masalah utama yang dihadapi oleh perusahaan adalah penyediaan modal kerja yang diperlukan untuk memenuhi biaya kegiatan operasional perusahaan, oleh karena itu suatu perusahaan harus dapat secara selektif mendapatkan dari mana sumber dan pengelolaan modal kerja tersebut dapat terpenuhi. Kegagalan dalam memperoleh modal kerja adalah hambatan terbesar dalam menjalankan suatu perusahaan.

Menurut Raharjaputra (2011:156), mengungkapkan kalau “modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (*current assets*), diantaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka”. sedangkan Sudana (2011:189) mengungkapkan

“terdapat dua modal kerja yang sering digunakan suatu perusahaan dalam operasional, yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor yaitu, seluruh aktiva lancar yang meliputi kas, piutang, dan persediaan yang dimiliki perusahaan, yang mana juga dapat diartikan bahwa jumlah modal kerja pada perusahaan sama dengan total aktiva pada perusahaan tersebut, sedangkan modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Maka modal kerja bersih benar-benar digunakan untuk biaya operasional perusahaan bukannya untuk membayar hutang perusahaan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa di dalam suatu perusahaan modal kerja digunakan untuk memenuhi seluruh aktifa lancar yaitu kas, piutang, dan persediaan dikurangi dengan hutang lancar, maka dari itu modal kerja adalah modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi seluruh biaya operasional pada perusahaan agar perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Adapun maksud dan tujuan dari manajemen modal kerja adalah

“untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* (aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan”, menurut Syamsuddin (2011:201).

2. Jenis-Jenis Modal Kerja

Didalam suatu Perusahaan dibutuhkan modal kerja yang teratur dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menyediakan modal kerja yang cukup untuk aktifitas perusahaan, agar perusahaan tersebut tetap berjalan dengan baik dan stabil. Maka dari itu untuk mengatasi agar tidak terjadi penyelewengan modal kerja yang dapat mengakibatkan perusahaan menghamburkan dana yang didapat dari para penanam modal untuk perusahaan tersebut, perusahaan harus memiliki manajemen modal kerja yang baik.

Menurut W.B Taylor dalam Alexandri (2008:75), jenis-jenis modal kerja dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*), yang dapat dibedakan menjadi:
 - 1) Modal Kerja Primer (*Primary working capital*)

2) Modal Kerja Normal (*Norma Working Capital*)

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*), yang dapat dibedakan menjadi:

1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

2) Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*)

3) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus selalu ada pada sebuah perusahaan untuk menjalankan kegiatan kelancaran usaha. Modal kerja primer adalah modal kerja minimum yang harus tersedia untuk menjamin kontinuitas usaha dan operasi pada perusahaan. Modal kerja normal adalah modal kerja yang diperlukan untuk memperluas produksi normal.

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi musim. Modal kerja siklus adalah modal kerja yang berubah-ubah yang dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur. Modal kerja darurat adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena terjadinya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Jadi pada dasarnya, sebuah perusahaan harus mampu dan mengontrol agar dapat mengetahui jenis modal kerja apa yang digunakan oleh para penanam modal yang sesuai dengan perusahaan, agar tidak mengalami kelebihan modal kerja.

3. Konsep Modal Kerja

Modal kerja adalah hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan, karena untuk membiayai dan membelanjakan aktiva lancar. Menurut Riyanto dalam Manullang dan Sinaga (2005:13), terdapat tiga konsep modal kerja, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang mana menitikberatkan pada kualitas dana yang ditanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, yang mana perputaran dari aktiva kurang dari satu tahun. Konsep ini sering disebut *Gross Working Capital*.

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep kualitatif bukan merupakan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang masih harus dibayar. Modal kerja menurut konsep ini adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang sering disebut juga *Net Working Capital*.

c. Konsep Fungsional

Modal kerja fungsional adalah modal kerja yang menitikberatkan pada fungsi dana yang dialokasikan untuk berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, baik itu pendapatan pada periode tersebut (*current income*) dan sebagian lagi dapat digunakan untuk memperoleh pendapatan pada periode selanjutnya (*future income*).

Jadi pada dasarnya konsep ini lebih memusatkan penggunaan dari modal kerja yang didapat oleh perusahaan. Konsep ini dilakukan agar perusahaan tidak terjadi kesalahan dalam pengalokasian dana pada perusahaan.

4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

a. Sumber Modal Kerja

Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal kerja dalam kegiatan operasionalnya. Banyak sumber modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, tetapi pada pemilihan modal kerja tersebut juga harus dipertimbangkan untung dan ruginya. Sumber dana modal kerja ini juga dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut menurut Munawir (2012:120), sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1) Hasil Operasi Perusahaan

Sumber dana ini berasal dari pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan dan amortisasi. Misalnya saja laba yang tidak diambil oleh pemilik perusahaan, maka laba tersebut menambah modal perusahaan.

2) Keuntungan dari Penjualan Surat-surat Berharga

Sumber dana ini berasal dari keuntungan penjualan atau pembelian atas surat berharga, namun tidak menutup kemungkinan akan mengalami kerugian dalam penjualan surat berharga, maka itu secara otomatis dapat mengurangi modal kerja.

3) Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Sumber dana ini berasal dari penjualan aktiva tetap perusahaan yang kurang produktif atau bahkan tidak terpakai. Hasil penjualan tersebut dapat dijadikan kas atau piutang dari penjualan aktiva tersebut, yang menyebabkan bertambah sebesar penjualan.

4) Penjualan Saham atau Obligasi

Sumber dana ini berasal dari pengeluaran obligasi dari perusahaan atau pihak lainnya, seperti halnya penjualan saham, penjualan Obligasi pun ditekankan untung investasi jangka panjang.

5) Memperoleh Pinjaman

Sumber dana ini berasal dari pinjaman para kreditur, misalnya saja bank atau lembaga lain, namun pinjaman tersebut mempunyai periode jangka pendek.

Jadi pada dasarnya, perusahaan harus dapat benar-benar mempertimbangkan dalam mendapatkan sumber dana yang perlu dilakukan oleh perusahaan, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dan tidak menjadi beban bagi perusahaan untuk kedepannya.

b. Penggunaan Modal Kerja

Setelah mendapatkan modal kerja yang diinginkan, perusahaan harus dapat mengendalikan dana yang seefektif dan seefisien mungkin guna mendukung pencapaian dan tujuan perusahaan. Pada dasarnya, hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat, karena perusahaan harus mencapai sumber dana mana yang baik dan tidak merugikan perusahaan, setelah itu perusahaan harus dapat menggunakan modal kerja tersebut secara efisien dan seefektif mungkin untuk menjalankan perusahaan tersebut.

Munawir (2012:125), mengemukakan bahwa penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Penggunaan modal kerja biasanya dilakukan perusahaan untuk tujuan:

- 1) Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasional perusahaan lain-lain, maksudnya perusahaan harus mengeluarkan dan setiap bulannya untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan dan untuk memberikan upah kerja pada para karyawan di perusahaan tersebut.
- 2) Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang isendental lainnya.
- 3) Untuk menutupi kerugian akibat kerugian penjualan dagangan, maksudnya perusahaan harus mampu menutupi kerugian yang diperoleh dari penjualan dagangannya, namun hal tersebut harus dapat ditutupi dengan mengurangi jumlah modal kerja.
- 4) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain), maksudnya dengan bertambahnya pembelian tersebut maka akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan itu akan berpengaruh pada modal kerja. Oleh karena itu perusahaan harus hati-hati dalam membelanjakannya agar tidak terjadi pemborosan.
- 5) Pembayaran hutang, maksudnya perusahaan harus dapat melunasi pembayaran hutang yang telah jatuh tempo, dan ini akan mengakibatkan aktiva menurun dan mempengaruhi modal kerja tetapi akan mengurangi beban bagi perusahaan.
- 6) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, maksudnya pemilik perusahaan mengambil uang untuk kepentingannya sendiri, disarankan agar pengambilan uang atau barang secara pribadi ini tidak terlalu berlebihan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan stabil.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Jumlah modal kerja sangat diperlukan perusahaan. Untuk mengetahui berapa banyak jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan, terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Menurut Sriyanto dkk (2011:80), adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penentuan modal kerja yaitu:

a. Faktor Kebijakan Perusahaan

Kebijakan ini menekan apabila perusahaan menggunakan kebijakan secara tunai, modal kerja yang diperlukan relatif kecil dibandingkan dengan kebijakan penjualan kredit.

b. Faktor Kebijakan Persediaan

Kebijakan ini digunakan perusahaan untuk jenis barang tertentu (sudah langka), untuk memelihara persediaan tersebut dibutuhkan modal kerja yang relative besar, demikian pula sebaliknya. Cara pembayaran dalam pengadaan barang juga berpengaruh terhadap jumlah modal kerja perusahaan (netto). Selain itu, modal kerja dalam arti bruto, cara pembayaran tidak berpengaruh terhadap besarnya modal.

c. Faktor Kebijakan Likuiditas

Kebijakan ini jika dipertahankan maka kebijakan likuiditas akan bertambah tinggi, diperlukan alat likuid yang relatif besar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap posisi perusahaan dengan pemasok dan tingkat operasional perusahaan. Misal, jika hubungan antara perusahaan dan pemasok baik, maka perusahaan tidak perlu membayar secara tunai dan kebutuhan

modal kerja relative kecil. Jika biaya operasional relatif besar diperlukan modal kerja besar, begitupun sebaliknya.

Pada dasarnya, di dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, perusahaan harus dapat modal kerja yang dibutuhkan agar kegiatan operasional perusahaan dapat terpenuhi, namun didalam mendapatkan modal kerja yang diinginkan itu tidaklah mudah. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan modal kerja tersebut. Jadi, perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terutama kebijakan dalam memenuhi modal kerja harus selalu memperhatikan faktor kebijakan perusahaan, faktor kebijakan persediaan, dan faktor kebijakan likuiditas perusahaan.

6. Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja. Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam memenuhi modal kerja. Adapun menurut Sudana (2011:196), menjelaskan bahwa kebijakan yang berkaitan dengan besar kecilnya jumlah investasi dalam modal kerja dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Kebijakan Konservatif

Perusahaan yang menerapkan kebijakan ini akan mempertahankan jumlah aktiva lancar yang relative besar untuk tingkat penjualan tertentu. Kebijakan konservatif akan berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi, artinya perusahaan akan dapat memenuhi segala kewajiban lancar, namun

disisi lain profitabilitas perusahaan rendah, karena jumlah aktiva lancarnya terlalu besar.

b. Kebijakan Agresif

Kebijakan agresif merupakan kebalikan dari kebijakan konservatif. Pada kebijakan agresif cenderung mempertahankan jumlah modal kerja yang relative kecil untuk tingkat penjualan tertentu. Kebijakan agresif berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan yang rendah, namun disisi lain profitabilitas perusahaan tinggi, karena jumlah aktiva lancarnya kecil.

c. Kebijakan Moderat

Perusahaan yang menerapkan kebijakan ini akan mempertahankan jumlah modal kerja yang lebih kecil dari kebijakan konservatif tetapi lebih besar dari kebijakan agresif untuk tingkat penjualan. Kebijakan moderat berdampak pada tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang sedang, yang mana berada antara perusahaan yang menerapkan kebijakan konservatif dan agresif.

Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuan perusahaan. Kebijakan yang dipilih perusahaan harus tepat agar kebijakan tersebut dapat membuat pengendalian modal kerja pada perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

7. Kebutuhan Modal Kerja

Dalam pengendalian modal kerja masalah yang utama adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut. Sutrisno (2007:45), mengemukakan bahwa besar kecilnya kebutuhan modal kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

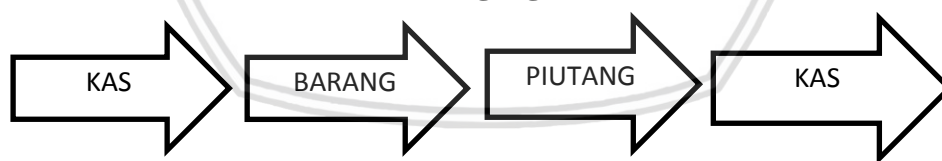
a. Metode Keterikatan Dana

Didalam metode ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi besar kecilnya metode keterikatan dana, yaitu:

1) Periode Terikatnya Modal Kerja

Maksudnya jangka waktu yang diperlukan mulai kas yang ditanamkan kedalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas kembali. semakin lama periode terikatnya maka semakin besar juga kebutuhan modal kerja, begitupun sebaliknya. Periode terikatnya modal kerja pada perusahaan dagang lebih rendah di bandingkan dengan perusahaan industry. Jika pada perusahaan dagang periode terikatnya pada saat kas dibelikan barang lalu dijual secara kredit akan menjadi piutang dan setelah piutang terbayar maka akan menjadi kas kembali. Lamanya barang dagangan terjual dan lamanya piutang tertagih tersebut merupakan periode terikatnya modal kerja.

Gambar 2.1 Periode Terikatnya Modal Kerja Dari Kas Menjadi Kas Kembali (Untuk Perusahaan Dagang)



2) Proyeksi Kebutuhan Kas Rata-rata Perhari

Maksudnya pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan bahan baku, bahan penolong, dan pembayaran-pembayaran tunai lainnya.

b. Metode Perputaran Modal Kerja

Metode ini digunakan untuk menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Jadi pada dasarnya, apabila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti akan ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan dapat menurunkan kinerja dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menentukan berapa besar modal kerja yang harus dipenuhi, yaitu dengan metode keterikatan dana dan metode perputaran modal kerja.

8. Pentingnya Modal Kerja

- a. Banyak alasan yang mendasari pentingnya modal kerja bagi perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2005:74), ada beberapa alasan yang mendasari modal kerja, yaitu:
 - 1) Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan-perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
 - 2) Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.
 - 3) Menejer keuangan dan anggotanya perlu memberi porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
 - 4) Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap resiko, laba, dan harga saham perusahaan.

- 5) Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah pada dasarnya modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Apabila modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan sudah baik, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar, dan dapat mengurangi resiko likuidasi.

- b. Adapun Pengertian dari Aktiva, Hutang lancar dan

9. Unsur-Unsur Modal Kerja

Unsur-unsur modal kerja terdiri dari akun-akun yang dianggap likuid oleh perusahaan, misalnya saja pada akun di aktiva lancar dan hutang lancar. Unsur-unsur modal kerja antara lain:

- a. Kas

Kas adalah bentuk kekayaan perusahaan yang paling likuid. Apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan kas, perusahaan tersebut akan kesulitan dalam menjalankan usahanya, seperti pembayaran gaji karyawan, pembayaran listrik/air, dan untuk membayar hutang jangka pendek (hutang yang telah jatuh tempo), oleh karena itu kas pada perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien supaya pemanfaatan kas dapat menjadi optimal.

Seperti yang sudah di kemukakan oleh Kasmir (2014:40), adalah jumlah uang kas yang ada diperusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, maka penggunaan kas kurang efektif, dan menyebabkan uang kas menganggur.

Pada setiap perusahaan harus memiliki saldo kas yang cukup, adapun motif perusahaan menyediakan kas tersebut menyangkut biaya operasional perusahaan yang tinggi dan mendapatkan laba yang maksimal. Dan menurut Manullang dan Sinaga (2005:24), ketiga motif tersebut adalah:

1) Motif Transaksi (*Transaction Motive*)

Perusahaan menggunakan motif ini untuk membayar transaksi harian yang menyangkut dengan kegiatan operasional perusahaan. Misalnya saja dalam pembayaran upah, gaji, pajak, bunga, listrik, dan kegiatan operasional lainnya.

2) Motif Spekulasi (*Speculative Motive*)

Perusahaan menggunakan motif ini untuk memanfaatkan keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga, baik harga barang ataupun harga uang itu sendiri.

3) Motif Berjaga-jaga (*Precautionary Motive*)

Perusahaan menggunakan motif ini untuk berjaga-jaga dalam ketidakpastian untuk menjamin likuiditas perusahaan apabila terjadi hal yang tidak diinginkan perusahaan, misalnya saja terjadi bencana alam, kebakaran, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian tersebut saya membuat kesimpulan bahwa kas tidaklah disediakan dalam jumlah yang besar ataupun kecil, tetapi kas harus disediakan dengan jumlah dan kebutuhan yang secukupnya. Menurut Guthman dalam Riyanto (2011:87), menyatakan bahwa jumlah kas yang ada

didalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5-10% dari jumlah aktifa lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya atau seles. Perbandingan antara seles penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Makin tinggi *turnover* ini makin baik, tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume sales yang bersangkutan.

Berikut menurut Syamsuddin (2007:234), adalah cara/strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membayar hutang dengan selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan, tetapi manfaat setiap potongan tunai (*cash discount*) yang menguntungkan bagi perusahaan.
- 2) Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi menghindari resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan kepada perusahaan).
- 3) Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

Adapun dua aspek yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kas yang baik, yaitu:

1) Menetapkan Kas Besi

Persediaan kas besi ialah jumlah minimal dari kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu menurut (Riyanto, 2011:95). Penetapan persediaan kas besi ini dilakukan dengan cara, perusahaan harus menganalisis jumlah penerimaan dan pengeluaran kas menurut besar kecilnya operasi perusahaan dimasa yang akan datang.

2) Menyusun Kas Optimal

Konsep kas optimal model baumal mengasumsikan bahwa biaya penyimpanan kas dapat dianalogikan, sebagai pendapatan bunga yang hilang akibat penyimpanan uang kas dengan menyimpan surat berharga. Dengan demikian model baumal adalah identic dengan model kas sebagai persediaan barang, kecuali untuk biaya penyimpanan kas diganti dengan tingkat suku bunga. Jumlah konversi surat berharga yang paling optimal menurut model baumal adalah sebagai berikut:

$$CP^* = \sqrt{\frac{2T}{i}}$$

Dimana :

CP* jumlah surat berharga yang dikonfersi kedalam kas

T jumlah kebutuhan kas yang direncanakan pada suatu periode tertentu

a biaya tetap untuk setiap konversi surat berharga kedalam kas

i tingkat suku bunga

(Sumber: Tampubolon, 2005:73)

b. Piutang

Fahmi (2013:137), menyatakan bahwa piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.

Adapun faktor yang harus dipertimbangkan dalam penjualan kredit menurut Sudana (2011:220), adalah:

1) Dampak Terhadap Penjualan (*Revenue Effect*)

Pada penjualan kredit perusahaan membebaskan harga yang lebih tinggi dan penjualan kredit juga dapat meningkatkan jumlah barang yang dijual sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih banyak.

2) Dampak Terhadap Biaya (*Cost Effects*)

Selain mengalami penundaan atas penjualan kredit, perusahaan juga harus menanggung biaya untuk pembelian kembali barang-barang yang dijual. Perusahaan mengalami kesulitan dalam mengolah pendanaan untuk jual beli barang karena adanya piutang.

3) Biaya Atas Hutang

Ketika perusahaan memberikan kredit. Perusahaan harus terlebih dahulu merencanakan pembelanjaan atas piutang yang dihasilkan. Sebagai dampaknya, biaya pinjaman jangka pendek perusahaan menjadi faktor yang harus dipertimbangkan jika melakukan pembelian kredit.

4) Kemungkinan Tidak Dibayar

Konsekuensi apabila perusahaan melakukan penjualan kredit adalah adanya piutang yang tak tertagih, didalam kasus seperti ini sering terjadi

dalam perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit oleh karena itu untuk menghindari piutang yang tidak tertagih maka dilakukan pula penjualan secara tunai dulu kepada para pembeli.

5) Potongan Tunai

Perusahaan memberikan potongan tunai, apabila pelanggan ada yang membayar tepat waktunya sebelum piutangnya jatuh tempo maka pelanggan tersebut akan mendapatkan potongan tunai dari perusahaan. Maka dari itu para pelanggan yang baik biasanya memilih terlebih dahulu sebelum jatuh tempo agar mendapatkan potongan yang besar. Oleh karena itu, didalam mengevaluasi piutang dapat dilakukan dengan cara menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Agar perusahaan tidak mendapatkan kerugian didalam melakukan penjualan kredit.

Menurut Darminto (2012:13), adalah semakin cepat perputaran piutang, berarti semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Didalam menghitung pengelolaan piutang secara sistematis menggunakan rumus sebagai berikut:

1) *Recievable Turnover*

Menunjukkan kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam piutang yang berputar dalam suatu peiode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya menurut (Syamsuddin, 2007:49).

Dalam menghitung *recievable turnover*, dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Recievable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rara-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Syamsuddin, 2007

2) *Average Collection Period*

Menunjukkan efektifitas pengumpulan piutang yang memperlihatkan dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menjadikan uang dari piutang tersebut. Semakin pendek umur rata-rata pengumpulan piutang maka semakin baik pengelolaan piutangnya menurut (Riyanto, 2011:334)

Dalam menghitung *average collection period* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Average Age of Account Recievable} = \frac{\text{Piutang Rata-rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

Sumber: Syamsuddin, 2007

c. Persediaan

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan dengan maksud dijual kembali atau di proses proses lebih lanjut menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi menurut Syamsuddin (2007:281).

Sama halnya yang telah dikutip dalam buku Hanafi (2004:517), adalah

“pada umumnya persediaan diperlukan untuk mengantisipasi ketidak sempurnaan pasar. Sebagai contoh, idealnya jika perusahaan membutuhkan bahan mentah untuk proses produksinya, bahan mentah akan datang pada saat itu juga. Jika situasi seperti ini terjadi, maka persediaan bahan tidak diperlukan. Tetapi dalam kenyataannya, bahan mentah bisa terlambat

datang. Untuk mengantisipasi keterlambatan tersebut (ketidak sempurnaan pasar), persediaan bahan mentah diperlukan, sehingga proses produksi tidak akan terlambat hanya karena bahan mentah belum datang”.

Ada tiga bentuk utama dari persediaan perusahaan menurut Syamsuddin (2007:281-284), yaitu:

1) Persediaan Bahan Mentah

Bahan mentah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.

2) Persediaan Barang Dalam Proses.

Persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi).

3) Persediaan Barang Jadi.

Persediaan barang jadi merupakan persediaan dari barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan yang siap untuk dijual, tetapi barang tersebut masih ada didalam pabrik dan belum terjual.

Selain macam-macam dari persediaan, persediaan dapat di hitung melalui pengelolaan piutang secara matematis. Dan cara penghitungannya dapat dilakukan menggunakan rasio berikut:

1) *Inventory Turnover*

Penghitungan tingkat perputaran piutang ini bertujuan untuk mengukur aktifitas dari persediaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat

perputaran yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin efisien perusahaan melakukan operasinya menurut Syamsuddin (2007:48).

Apabila menurut Riyanto (2011:71-72) mengemukakan terdapat tiga golongan *inventory turnover*, yaitu:

a) *Raw Material Turnover (RMTO)*

$$\text{Raw Material Turnover} = \frac{\text{Bahan baku yang digunakan}}{\text{Persediaan Bahan Baku rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Riyanto (2011:71-72)

b) *Work In Turnover (WIPTO)*

$$\begin{aligned} \text{Work In Proses Turnover} \\ = \frac{\text{Harga pokok produksi}}{\text{Persediaan barang dalam proses rata - rata}} \times 1 \text{ kali} \end{aligned}$$

Sumber: Riyanto (2011:71-72)

c) *Finish Good Turnover (FGTO)*

$$\text{Finish Good Turnover} = \frac{\text{Beban pokok penjualan}}{\text{persediaan barang jadi rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Riyanto (2011:71-72)

2) *Average Day's Inventory*

Riyanto (2011:335) mengemukakan *average day's turnover* adalah periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan dalam gudang.

a) *Average Day's Inventory Raw Material*

$$\text{Raw Material} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan bahan baku}}$$

Sumber: Riyanto (2011:335)

b) *Average Day's Inventory Work In Proses*

$$\text{Work In Proses} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan barang dalam proses}}$$

Sumber: Riyanto (2011:335)

c) *Average Day's Inventory Finish Good*

$$\text{Finish Good} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan barang jadi}}$$

Sumber: Riyanto (2011:335)

d. Hutang Lancar

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah hutang-hutang yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan aktifa lancar atau dengan menimbulkan hutang baru menurut Baridwan, (2010:23). Yang termasuk dalam hutang lancar adalah:

1) Hutang Dagang

Hutang yang terjadi akibat dari pembelian bahan baku atau jasa secara kredit.

2) Hutang Wesel

Hutang-hutang yang menggunakan bukti tertulis untuk melunasi hutang tersebut dengan waktu tertentu.

3) Taksiran Hutang Pajak

Jumlah pajak penghasilan yang diperkirakan untuk laba periode yang bersangkutan.

4) Hutang Biaya

Biaya-biaya yang sudah di pakai oleh perusahaan akan tetapi biaya ini belum terbayar.

5) Hutang-hutang lain yang akan dibayar dalam waktu 12 bulan (1 tahun).

Dalam kelompok ini hanya akan dimasukkan hutang-hutang yang pelunasannya akan menggunakan sumber-sumber dari aktifa lancar.

Berdasarkan pendapat tersebut, hutang lancar adalah suatu kewajiban dari perusahaan yang harus dibayar dalam jangka waktu yang panjang maupun pendek dengan ketentuan paling lama satu periode berjalannya perusahaan tersebut. Hutang lancar perusahaan dapat pula digunakan untuk sumber modal kerja. Dan yang termasuk didalam hutang lancar adalah hutang dagang, hutang wesel, hutang biaya, dan hutang-hutang lainnya.

10. Manfaat Modal Kerja

Persediaan modal kerja dalam suatu perusahaan diharapkan mampu dalam membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan kecukupan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan dapat menunjang efisiensi kinerja perusahaan. Beberapa keuntungan dari modal kerja adalah:

- a. Melindungi perusahaan dari krisis modal karena turunnya nilai dari aktifa lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.

- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- e. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan, menurut Munawir, (2010:116).

Modal kerja memiliki manfaat yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Modal kerja dapat membayar kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat membiayai operasional perusahaan. Penggunaan modal kerja dalam perusahaan harus sangat hati-hati, karena apabila terjadi kesalahan maka akan menyebabkan inefisiensi modal kerja yang dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

11. Laporan Perubahan Modal kerja

Laporan modal kerja diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan laporan ini akan dijadikan sebagai dasar perencanaan dan pengelolaan modal kerja untuk periode selanjutnya, agar modal kerja yang dimiliki dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Laporan perubahan modal merupakan hasil-hasil aktifitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan

menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut, menurut Munawir (2010:129).

Tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan. Informasi tentang sumber dan penggunaan modal kerja ini sangat penting tidak hanya bagi manajemen perusahaan (sebagai dasar perencanaan sumber dan penggunaan modal kerja periode-periode berikutnya), tetapi juga sangat berguna bagi para bankers atau kreditor jangka pendek lainnya. Hal tersebut karena dengan mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan yang bersangkutan akan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh bankers atau kreditor

B. Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan pada saat ditagih menurut Munawir (2010:31). Adapun suatu indikator mengenai kemampuan semua perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktifa lancar yang tersedia menurut Syamsuddin (2007:41). Adapun mengenai masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban

finansialnya yang harus segera dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kekuatan membayar menurut Riyanto (2011:25).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan likuiditas adalah suatu kewajiban dari hutang yang dilakukan oleh perusahaan yang harus segera dibayar atau yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dianggap likuid, artinya perusahaan tersebut mampu untuk membayar semua hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo, dan begitu pula sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya pada saat ditagih atau pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dianggap illikuid.

2. Macam-macam Likuiditas

Likuiditas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Likuiditas Badan Usaha

Kemampuan perusahaan didalam menyediakan alat-alat yang likuid pada saat ditagih oleh para supplier, investor, kreditur, pemegang saham, dan sebagainya.

b. Likuiditas Perusahaan

Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya seperti gaji para pegawai, membeli bahan baku, pembayaran listrik, dan sebagainya, menurut Riyanto (2011:26).

3. Rasio-rasio Likuiditas

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan:

a. *Current Rasio*

Rasio lancar atau current rasio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan menurut Kasmir (2010:134). *Current Rasio* biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dasar perbandingan tersebut digunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapatkan pinjaman atau kredit tersebut kira-kira akan mampu atau tidak dalam memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan.

Current Rasio atau rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik menurut Kasmir (2010:135). Dan apabila pedoman umum tingkat *current rasio* 200% sudah dianggap baik (*considered acceptable*) menurut Syamsuddin (2007:44).

Rumus untuk mencari *current rasio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio (CR)} = \frac{\text{aktifa lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2010

b. *Quick Rasio*

Rasio cepat atau *quick rasio* atau rasio sangat lancar atau *acid test rasio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktifa lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) menurut Kasmir (2010:137). Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan.

Apabila tingkat rasio cepat yang dianggap baik adalah 1,00 atau 100% menurut Syamsuddin (2007:45), maka rumus untuk mencari *quick rasio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{aktifa lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2010

c. *Cash Rasio*

Rasio atau *cash rasio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat) menurut Kasmir (2010:138). Rasio ini dapat dikatakan menunjukka kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan bagi perusahaan untuk membayar

utang-utang jangka pendeknya. Semakin tinggi *cash ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pembayaran kewajiban pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan, tetapi terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi laba. Rumus untuk mencari *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2010

d. *Net Working Capital*

Net working capital merupakan selisih antara aktifa lancar dengan hutang lancar. Jumlah *net woking capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula, menurut Syamsuddin (2007:43).

Rumus untuk mencari *net working capital* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net working Capital} = \text{aktifa lancar} - \text{hutang lancar}$$

Sumber: Syamsuddin, 2007

C. Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi laporan keuangan merupakan suatu proyeksi atau perkiraan tentang keadaan keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan untuk satu tahun berikutnya. Proyeksi laporan keuangan terdiri dari proyeksi laporan rugi laba dan proyeksi neraca. Proyeksi rugi laba memuat jumlah pendapatan dan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi satutahun mendatang. Sedangkan proyeksi neraca memuat posisi finansial perusahaan, aktifa, utang, dan modal sendiri pada akhir periode yang diproyeksikan.

Input yang paling penting dalam membuat proyeksi laporan keuangan perusahaan adalah rencana penjualan, karena dengan menggunakan rencana penjualan dapat dibuat estimasi pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya produksi tidak langsung, biaya penjualan, administrasi dan umum, serta estimasi-estimasi lainnya, sehingga dapat dibuat proyeksi laporan rugi laba dan neraca perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2007:191) pendekatan yang digunakan dalam laporan keuangan terdiri dari:

1. Pendekatan praktis (*Shortcut Approach*)

Penyusunan proyeksi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan praktis didasarkan pada prosentase yang tetap dari harga pokok, biaya-biaya operasi, dan beban bunga. Dengan mengasumsikan bahwa semua biaya perubahan dalam prosentase yang tetap terhadap penjualan maka proyeksi ini memberikan gambaran yang kasar tentang keadaan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang (masa yang diproyeksikan).

2. Pendekatan Teoritis (*Long Approach*)

Dengan menggunakan pendekatan teoritis (*Long Approach*) maka proyeksi laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan tingkat keakuratan yang lebih baik karena analisa-analisa dilakukan secara lebih mendetail serta diperlukan asumsi sebanyak yang digunakan dalam pendekatan praktis.

Dalam melakukan perhitungan proyeksi, perlu diperhatikan adanya perilaku biaya perusahaan. Berdasarkan perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dibagi menjadi 3 golongan:

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Besar kecilnya biaya tetap dipengaruhi oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi dan metode serta strategi manajemen.

b) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan (tetap) dengan adanya perubahan volume kegiatan.

c) Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel didalamnya, sedangkan unsur variabel merupakan bagian biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh bagian perubahan volume kegiatan. Untuk menghitung biaya semi variabel, dapat menggunakan metode kuadrat terkecil (*Least Square Metode*). Dalam persamaan garis regresi : $y = a + bx$, dimana y merupakan variabel tidak bebas (*Dependent Variabel*). Yaitu variabel yang perubahannya ditentukan oleh perubahan pada variabel x yang merupakan variabel bebas (*independent variabel*). Variabel y menunjukkan biaya, sedangkan variabel x menunjukkan volume kegiatan.

Rumus perhitungan a dan b dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum(xy) - \sum x \sum y/n}{\sum y - (\sum x)^2/n}$$

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

Dimana:

a = Unsur biaya tetap

b = Unsur biaya variabel

(<http://Whandany.blogspot.com>)

Cara yang sederhana dalam membuat proyeksi neraca meliputi pembuatan suatu estimasi atau taksiran tentang jumlah pos-pos tertentu dalam neraca yang diinginkan dan menentukan atau menghitung nilai-nilai dari pos yang lain, menurut Syamsuddin (2007:171). Bilamana cara ini yang dipergunakan, maka ada suatu jumlah kebutuhan keuangan yang akan dipergunakan sebagai “angka penyeimbang” dari neraca yang diproyeksikan.

D. Hubungan modal kerja dengan likuiditas

Setiap aktifa mempunyai likuiditas yang berbeda-beda. Tingkat likuiditas suatu aktifa menggambarkan tingkat kecepatan aktifa tersebut dapat diuangkan tanpa menderita kerugian. Seperti diketahui bahwa salah satu nilai penting bagi likuiditas perusahaan untuk memenuhi sejumlah dana yang diperlukan pada saat dibutuhkan.

Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya akan mempengaruhi aktifitas suatu usaha perusahaan tersebut. Sementara itu, kebutuhan dana dalam manajemen modal kerja juga merupakan bagian penting, baik dalam hal penyediaan dana maupun penggunaan dana yang berkaitan dengan aktifitas usaha. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat terhadap likuiditas dan modal kerja, menurut Kasmir (2010 215-217).

Pimpinan perusahaan akan tergantung pada laporan dari bagian keuangan terhadap tingkat likuiditas agar dapat melihat seberapa besar kemampuan dalam

membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat diketahui seberapa besar modal kerja untuk mengalokasikan danayang tersedia. Informasi mengenai sumber danpenggunaan modal kerja sangat penting hal ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pengertian penelitian adalah “penyelidikan atau investigasi yang dikelola, sistematis, berdasarkan data, kritis, objectif, dan ilmiah terhadap suatu masalah spesifik, yang dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi terkait menurut Sekara (2006:7). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian diskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek, suatu setelah kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian diskriptif ini adalah untuk membuat diskriptif, gambaran, atau lukisan sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, menurut Nazir (2005:54). Tujuan penelitian diskriptif adalah untuk membuat diskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki. Karena Penelitian dengan metode kuantitatif merupakan pengolahan data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistic menurut Sugiyono (2010:7). Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya menurut Arikunto (2006:27). Penelitian diskriptif berusaha menggambarkan situasi atau kejadian yang dikumpulkan semata-mata bersifat diskriptif dan tidak bermaksud mencari penjelasan ,mengujihipotesis,

Membuat prediksi, ataupun mempelajari implikasi, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Berdasarkan pendapat diatas, pada dasarnya penelitian diskriptif berusaha menggambarkan situasi atau kejadian yang dikumpulkan semata-mata bersifat dan tidak mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, ataupun mempelajari implikasi, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami atau disimpulkan.

B. Fokus Penelitian

Fokus bertujuan untuk membatasi kajian obyek penelitian agar tidak terlalu luas cakupannya. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, maka focus penelitian yang ditetapkan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Manajemen modal kerja PT. Adaro Indonesia (Persero) Tbk
 - a. Perubahan manajemen modal kerja PT. Adaro Indonesia (Persero) Tbk peridotahun 2013, 2014, dan 2015.
 - b. Laporan sumber dan Penggunaan manajemen modalkerja
2. Menejemen modal kerja yang efektif, meliputi: pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan dan pengelolaan hutang lancar.
3. Rasio likuiditas PT. Adaro Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013, 2014, dan 2015.

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Dimana peneliti mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat, dan benar-benar dibutuhkan oleh penelitian. Peneliti juga diharapkan dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti termasuk ciri-ciri lokasi, lingkungan, serta segala kegiatan yang ada didalamnya. Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang yang beralamat di jalan MT. Haryono 164 Malang dengan obyek penelitian yaitu PT. Adaro Energy (Persero) Tbk.

D. Sumber Data

sumber data penelitian merupakan factor penting yang menjadi pertimbangan penentuan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yakni data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan atau data tidak diperoleh langsung oleh peneliti misalnya berasal dari jurnal, majalah internet, dan keterangan-keterangan mengenai informasi yang dipublikasikan. Data sekunder ini berupa perkembangan laporan keuangan tahunan PT. Adaro Indonesia (Persero) Tbk periode 2013 sampai dengan 2015 dan prospektur perusahaan. Sumber datanya adalah pojok bursa efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang.

E. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam penelitian, karena kegiatan ini akan diperoleh data yang akan disajikan sebagai hasil dari penelitian yang selanjutnya data tersebut akan dianalisa lebih lanjut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya, menurut Arikunto (2006:206). Dokumentasi disini dengan mempelajari dan menganalisis berbagai dokumen perusahaan yang mempunyai kaitan dengan tema penelitian, yaitu berupa literatur dan data laporan perusahaa

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah Menurut Arikunto (2006:136). Dalam penelitian ini, instrumen yang dipakai adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dengan menggunakan alat tulis, catatan, dan alat penyimpanan data yang bertujuan untuk mendapatkan dokumen perusahaan karena tidak mengganggu proses pengarsipan data perusahaan.

G. Metode Analisis

Pada dasarnya analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah dibaca, menurut Nazir (2005:358). Tujuan analisis data adalah untuk lebih menyederhankan data sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan dengan baik sehingga diperoleh gambaran yang jelas kejadian yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis *Time-series Analisis*. *Time-Series Anlisis* yaitu cara penilaian rasio keuangan dengan jalan membandingkan rasio-rasio dari satu periode keperiode

lain menurut Syamsuddin (2007:37). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap manajemen modal kerja PT. Adaro Indonesia Tbk dalam sumber dan penggunaan modal kerja untuk periode 2013, 2014, dan 2015.

Adapun tahap-tahap dalam analisis ini adalah:

- a. Menyusun laporan perubahan modal kerja untuk mengetahui kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar, dan perubahan total modal kerja.
 - b. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab perubahan modal kerja.
2. Melakukan analisis manajemen modal kerja yang efektif, antara lain dengan rasio sebagai berikut:

- a. Pengolaan Kas

$$\textit{perputaran kas} = \frac{\textit{penjualan bersih}}{\textit{kas rata - rata}} \times 1 \textit{ kali}$$

- b. Pengolaan Piutang

$$\textit{Receivable Turnover} = \frac{\textit{penjualan kredit}}{\textit{piutang rata - rata}} \times 1 \textit{ kali}$$

$$\textit{Average Age of Account Recievable} = \frac{\textit{piutang rata - rata}}{\textit{penjualan kredit}} \times 360$$

Pengelolaan Persediaan

1) Persediaan Bahan Baku

$$Raw\ Material\ Turnover = \frac{\text{bahan baku yang digunakan}}{\text{persediaan bahanbaku rata - rata}} \times 1\ \text{kali}$$

$$Average\ Day's\ Inventory\ Raw\ Material = \frac{360}{\text{perputaran persediaan bahan baku}}$$

2) Persediaan Barang Dalam Proses

$$Work\ in\ Proce\ Turnover = \frac{\text{harga pokok produksi}}{\text{persediaan barang dalam proses rata - rata}} \times 1\ \text{kali}$$

$$Average\ Day's\ Inventory\ Work\ in\ Proce\ = \frac{360}{\text{perputaran persediaan barang dalam proses}}$$

3) Persediaan Baran Jadi

$$Finish\ Good\ Turnover = \frac{\text{beban pokok penjualan}}{\text{persedaiaan barang jadi rata - rata}} \times 1\text{kali}$$

$$Average\ Day's\ Inventory\ Finish\ Good = \frac{360}{\text{perputaran persediaan barang jadi}}$$



c. Pengelolaan Hutang Lancar

$$\text{perputaran hutang lancar} = \frac{\text{pembelian}}{\text{hutang dagang rata - rata}} \times 1\text{kali}$$

3. Melakukan analisis rasio likuiditas PT. Adaro Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2013, 2014, dan 2015. Rasio-rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. CR (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktifa lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

b. QR (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktifa lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Net Working Capital

$$\text{Net Working Capital} = \text{aktifa lancar} - \text{hutang lancar}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Dari tiga lokasi penambangan di provinsi Kalimantan Selatan, Adaro memproduksi salah satu batubara terbersih di dunia yang dikenal dengan nama Envirocoal. Batubara ini merupakan batubara jenis subbituminus dengan nilai kalori sedang dan kandungan sulfur, abu dan NO_x yang sangat rendah. Adaro dapat berbangga dengan catatan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam sejarah penambangannya di Kalimantan yang telah berjalan lebih dari dua dekade, dan pada tahun 2015 Adaro berencana untuk menambang batubara dengan skala produksi 56-58 juta ton. Sebagian besar batubara Adaro dijual kepada perusahaan pembangkit listrik, dan secara rata-rata, 25% penjualan batubara Adaro adalah untuk konsumen domestik di Indonesia dan 75% untuk konsumen luar negeri yang sebagian besar berada di wilayah Asia. Dalam tiga tahun terakhir ini, Adaro telah mengakuisisi kepemilikan atas lima properti batubara di Sumatera dan Kalimantan, yang saat ini tengah dipersiapkan untuk penambangan dan akan memproduksi batubara dengan kualitas ramah lingkungan yang serupa dengan Envirocoal.

Dengan adanya konsesi-konsesi baru tersebut serta tambang utamanya yang berada di Tabalong, Adaro sebagai kontraktor pemerintah Indonesia

memiliki kendali atau opsi terhadap 12.8 miliar ton sumber daya batubara termal (berdasarkan kajian JORC). Dari sumber daya tersebut, 1,1 miliar ton batubaranya merupakan cadangan terbukti menurut JORC.

Adaro Energy didirikan pada tahun 2004 sebagai perseroan terbatas dengan nama PT Padang Karunia. Pada bulan April 2008, nama perusahaan berubah menjadi PT Adaro Energy Tbk dalam persiapan untuk menjadi perusahaan publik dalam penawaran perdana yang dilakukan dengan hasil yang memuaskan pada bulan Juli di tahun yang sama. PT Adaro Energy Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004 tertanggal 26 Agustus 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 65 tertanggal 31 Oktober 2008 untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”) No. IX.J.1 tertanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10- 24501, tertanggal 1 Desember 2008 dan No. AHU-AH.01.10-24502, tertanggal 1 Desember 2008.

Pada bulan Juli 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 11.139.331.000 lembar saham (34,8% dari 31.985.962.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh). Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan. Adaro merupakan perusahaan grup yang terintegrasi secara vertikal. Selain anak perusahaan pertambangan utamanya yang bernama PT Adaro Indonesia, Adaro juga memiliki anak-anak perusahaan lainnya yang beroperasi di sepanjang rantai pasokan batubara mulai dari tambang ke pelabuhan dan berlanjut ke pembangkit listrik, yang meliputi penambangan, tongkang, pemuatan kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan ketenagalistrikan. Anak-anak perusahaan Adaro bersama dengan para kontraktor memproduksi batubaranya dengan tingkat efisiensi yang tertinggi di sektornya dan biaya yang rendah. Salah satu karakteristik Adaro yang unik adalah kondisi dimana perusahaan ini tidak dimiliki atau dikendalikan oleh satu keluarga saja, melainkan oleh satu kelompok yang terdiri dari lima keluarga yang sangat terkemuka di Indonesia, yaitu Edwin Soeryadjaya, Theodore Permani Rachmat,

Garibaldi Thohir, Ir. Subianto dan Sandiaga S. Uno, yang secara keseluruhan memegang kepemilikan atas sekitar 65% dari total saham Adaro, dimana tidak ada satu pun dari mereka yang memegang kendali utama. Karena masing-masing pihak beroperasi secara individual, secara alami tercipta suatu sistem checks and balances yang menjamin supaya semua keputusan diambil dengan pertimbangan yang matang demi kepentingan Adaro Energy dan penciptaan nilai jangka panjang. Adaro Energy beroperasi dengan visi untuk menjadi perusahaan energi dan tambang batubara terbesar dan terefisien di Asia Tenggara. Perusahaan menjalankan strategi untuk berfokus pada produksi batubara yang tumbuh secara organik, meningkatkan efisiensi dan pengendalian biaya dan mengembangkan dan melanjutkan integrasi divisi ketenagalistrikan.

2. Visi dan Misi PT. Adaro Energy Tbk

a. Visi

Menjadikan kelompok perusahaan tambang dan energi yang terkemuka

b. Misi

Kami bergerak dibidang pertambangan dan enegy untuk :

1. Memuaskan kebutuhan pelanggan.
2. Mengembangkan karyawan
3. Menjalin kemitraan dengan pemasok.
4. Mendukung pembangunan masyarakat dan Negara.
5. Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan.
6. Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

3. Hasil Produksi dari Anak Perusahaan

a. PT Saptaindra Sejati

SIS adalah salah satu kontraktor pertambangan yang terkemuka di Indonesia dan menyediakan jasa pertambangan serta pengembangan infrastruktur dan logistik bagi Adaro Indonesia maupun pelanggan lainnya. Dengan armada alat berat yang melebihi 1,300 unit, SIS merupakan salah satu kontraktor pertambangan terbesar di Indonesia. Armada peralatan yang modern mendukung SIS dalam mempertahankan daya saing dengan terus meningkatkan produktivitas, tingkat utilisasi dan efisiensi. SIS menjalankan bisnisnya dengan misi untuk memberikan keunggulan yang berkelanjutan di bidang jasa penambangan dengan memastikan keandalan dan standar kesehatan, keselamatan, dan lingkungan yang tinggi, dengan dukungan SDM yang kompeten dan teknologi yang tepat. SIS menawarkan jasa penambangan yang terpadu mulai dari mengeluarkan dan mengangkut batubara, sampai memindahkan lapisan penutup.

b. Adaro Eksplorasi Indonesia

Dalam bisnisnya sebagai perusahaan pertambangan, Adaro harus terus melakukan kegiatan eksplorasi dan ekspansi pada cadangan dan sumber dayanya. Pertumbuhan organik merupakan salah satu strategi yang penting bagi pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan untuk menciptakan nilai dari batubara Indonesia. Pengeboran untuk kegiatan eksplorasi di salah satu dari tujuh konsesi dalam naungan PT Bhakti Energi Persada di Muara Wahau, provinsi Kalimantan Timur. BEP memiliki tujuh Ijin Usaha Pertambangan (IUP)

di area seluas hampir 35.000 hektar. AEI bertugas untuk menangani kegiatan ini tidak hanya di Adaro Indonesia, melainkan juga di wilayah lain yang telah diakuisisi Adaro, yang meliputi Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, dan yang terbaru adalah Balangan, di Kalimantan Selatan. Setiap tahun, AEI mengkaji sumber daya dan cadangan batubara Adaro dengan menggunakan data dan asumsi pengeboran terkini yang bertujuan untuk menghasilkan penilaian yang akurat mengenai kandungan batubara di dalam tanah.

Pada umumnya, sumber daya dan cadangan Adaro dilaporkan berdasarkan JORC edisi tahun 2012. Namun ada pengecualian untuk tahun ini, karena sumber daya pada IUP Balangan Coal, PT Semesta Centramas (SCM), PT Paramitha Cipta Sarana (PCS) dan PT Laskar Semesta Alam (LSA) yang baru diakuisisi Adaro diperkirakan pada tahun 2012 menurut JORC edisi tahun 2004. Eksplorasi lebih lanjut dan pengkinian terhadap sumber daya Balangan menurut JORC edisi tahun 2012 telah dilakukan dan diperkirakan akan rampung pada tahun ini atau awal tahun 2015. Temukan keterangan mengenai kuantitas dan kualitas batubara Adaro di berbagai deposit pertambangan yang dimilikinya di Cadangan dan Sumber Daya Adaro.

c. PT Jasapower Indonesia

PT Jasapower Indonesia (JPI) merupakan pemilik Out-of-Pit Overburden Crusher & Conveyor (OPCC) Adaro. Untuk menangani kenaikan biaya angkutan dan mengurangi ketergantungan Adaro Indonesia terhadap bahan bakar, pada tahun 2010 Adaro memutuskan untuk melakukan mekanisasi tambang dengan memasang sistem out-of-pit overburden crushing and

conveying (OPCC) untuk meremukkan, mengangkut dan meletakkan lapisan penutup ke area pembuangan yang terletak cukup jauh sehingga tidak praktis untuk dijangkau oleh truk. Lapisan penutup yang telah dihancurkan dari tambang Tutupan disebar dengan menggunakan lengan out-of-pit overburden crushing and conveying.

Melalui proses tender internasional, Adaro telah menunjuk perusahaan teknik internasional untuk merancang dan membangun sistem tersebut, yang terdiri dari dua stasiun peremukan berkapasitas 7.000 ton per jam dan sebuah sistem konveyor berkapasitas 12.000 ton per jam dengan panjang mencapai 7,7 km, yang juga meliputi konveyor yang dapat dipindahkan dengan panjang mencapai 2,4 km dan konveyor yang dilengkapi dengan sistem penyusunan dan penyebaran, yang juga dapat dipindah-pindahkan. Anak perusahaan Adaro, yaitu PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) memasok daya untuk untuk OPCC dari pembangkit listrik mulut tambang berbahan bakar batubara yang berkapasitas 2x30MW. Penggunaan pembangkit listrik berbahan bakar batubara ini mengurangi konsumsi solar dan berkontribusi pada penghematan biaya dan efisiensi. OPCC menangani 8,56 Mbcm pemindahan lapisan penutup pada tahun 2015. Dengan semakin jauhnya lokasi pembuangan lapisan penutup dari tambang, posisi relocatable overland conveyor OPCC secara bertahap diperpanjang sejauh 384 meter, sehingga jarak dari crusher ke lokasi ke ujung pembuangan saat ini mencapai 9.960 meter, dibandingkan hanya 7.848 meter pada tahun 2014.

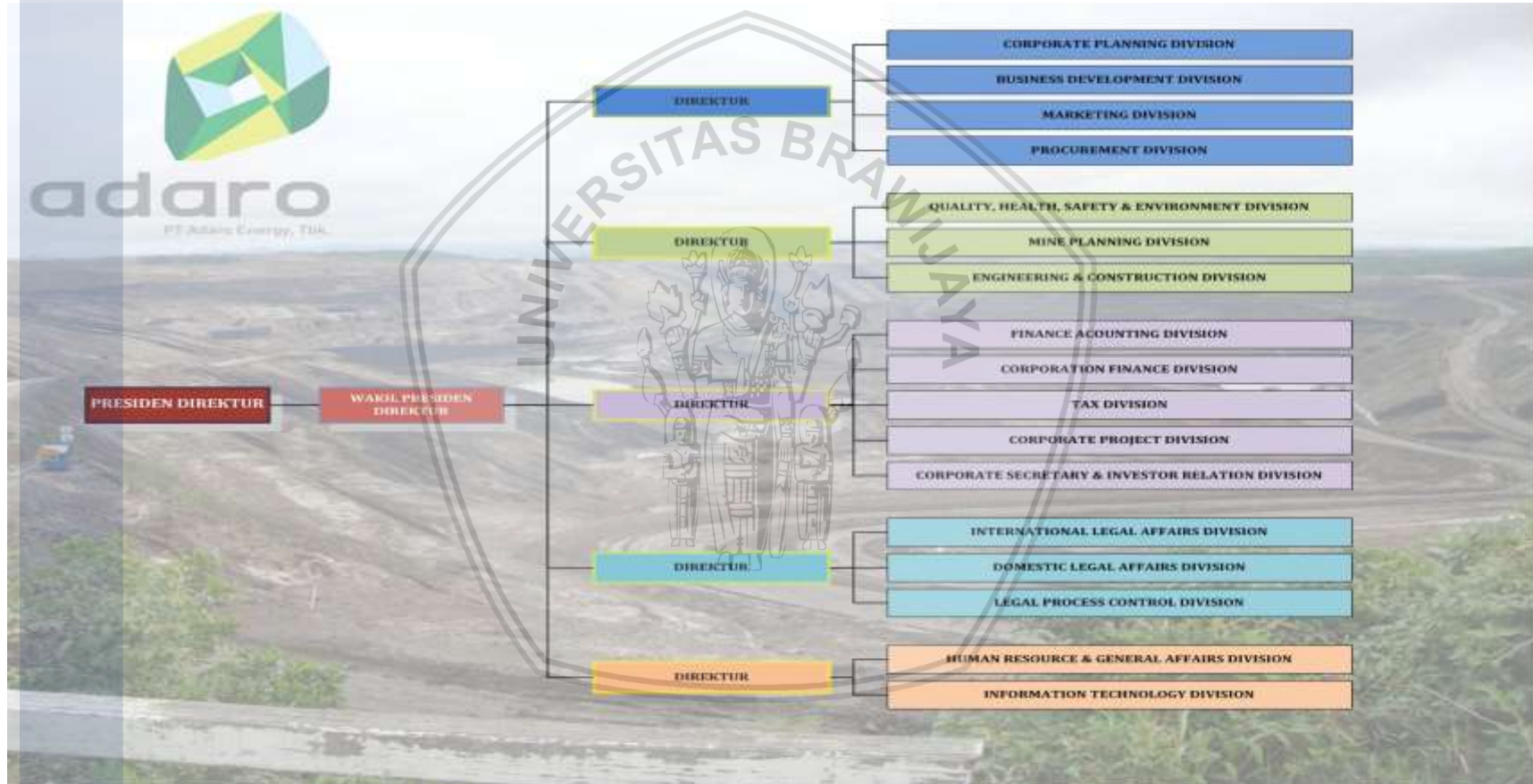
d. PT Adaro Mining Technologies

AMT didirikan pada tahun 2011 untuk berfokus pada penelitian dan pengembangan teknik upgrading, gasifikasi dan pencairan (liquefaction) terhadap batubara. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan penggunaan cadangan batubara melalui pengembangan di bidang teknologi.

e. Coaltrade Services International Pte Ltd

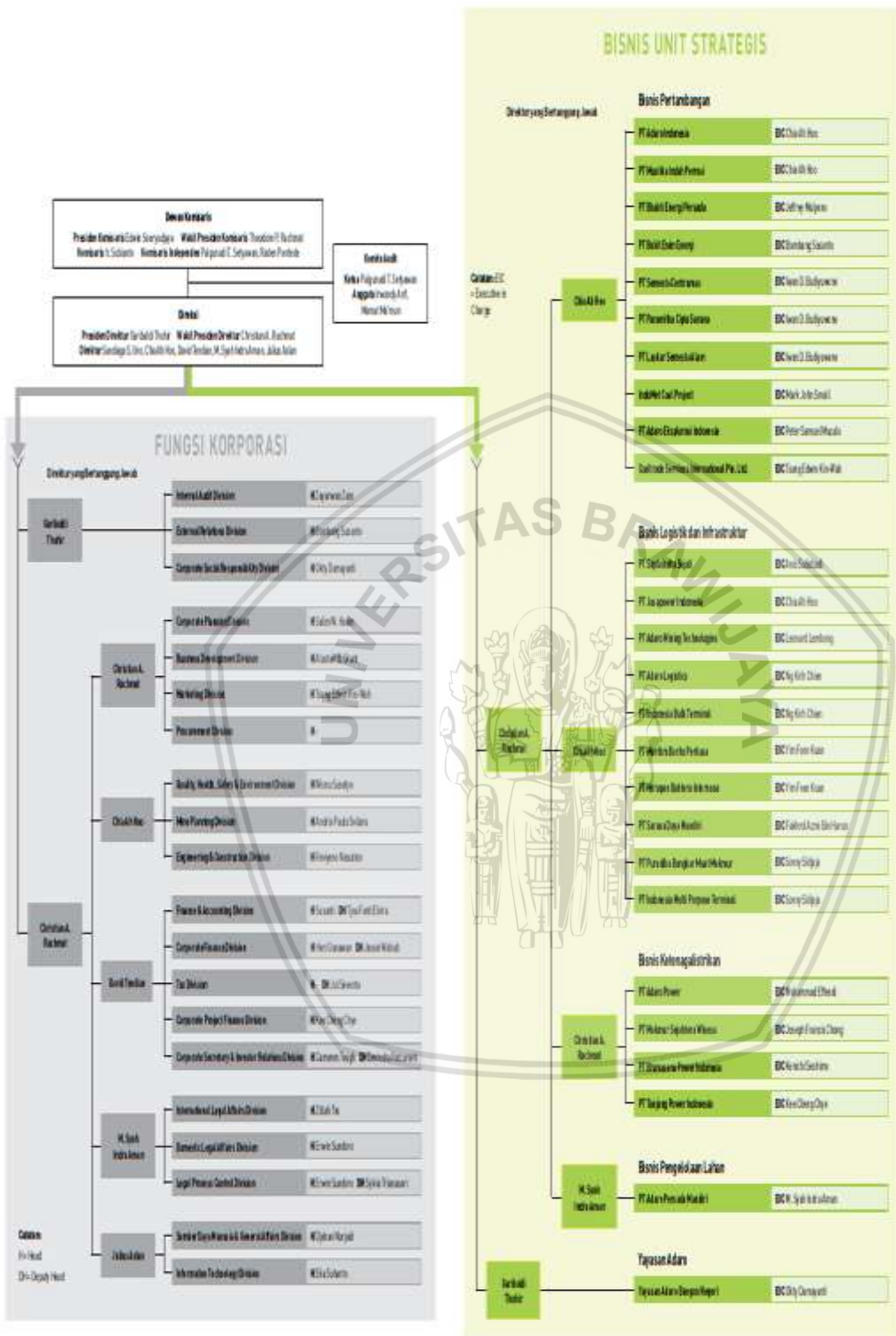
CTI merupakan perusahaan agen penjualan batubara yang melayani penjualan ekspor Adaro ke negara-negara tujuan tertentu. CTI juga memperdagangkan batubara pihak ketiga dan menjualnya di pasar ekspor. Kantor CTI berpusat di Singapura. Pada tahun 2015, total penjualan CTI turun 31% menjadi 3,1 juta ton. Adaro meliputi 68% dari volume CTI yang setara dengan 2,1 juta ton, atau turun 49% dari tahun 2014, sementara pelanggan pihak ketiga meliputi 32% atau 1,0 juta ton, naik 150% dari tahun 2014.

4. Bagan Struktur Organisasi PT. Adaro Energy Tbk,



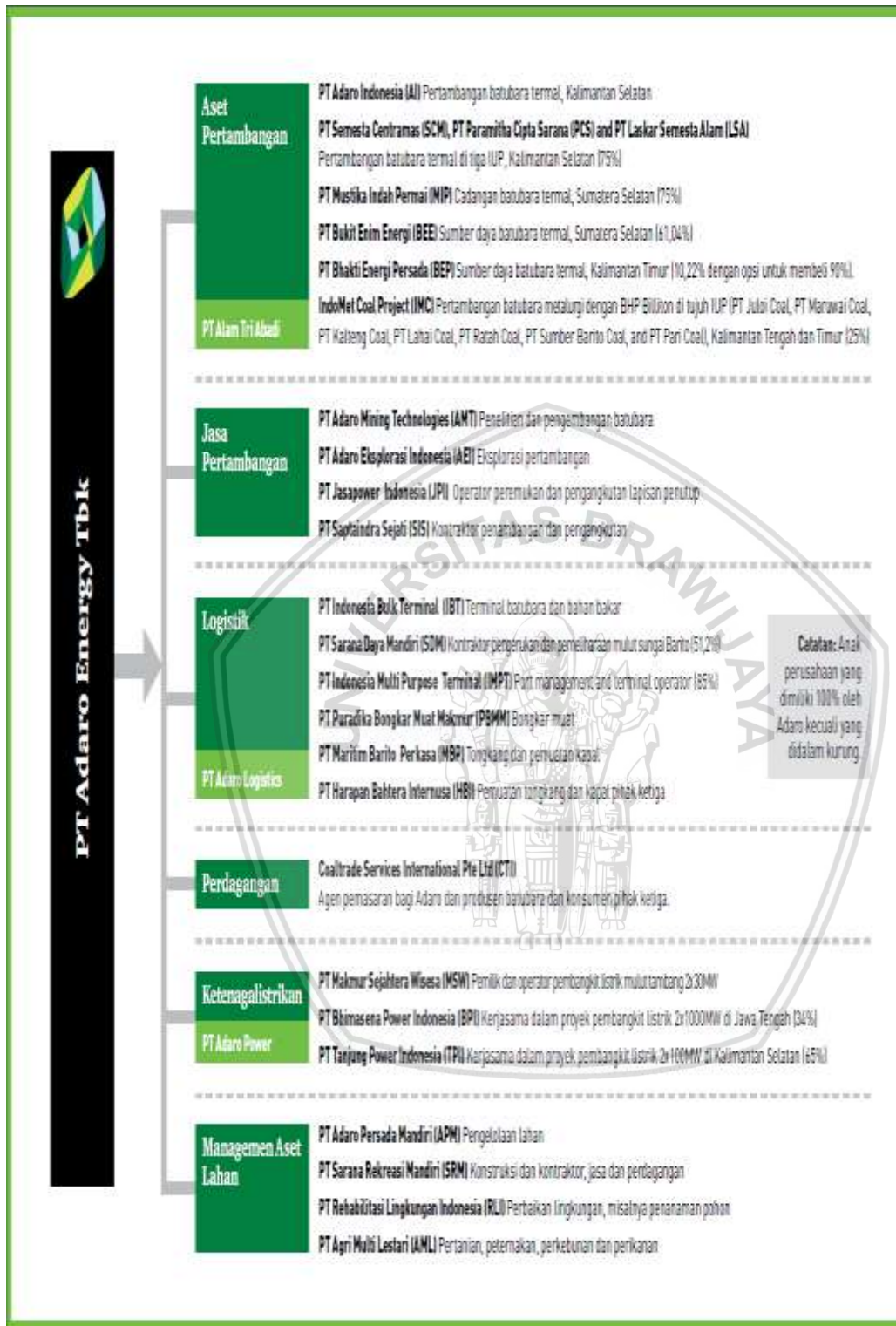
Sumber: Anual Report PT. Adaro Indonesia

5. Bagan Struktur Manajemen



Sumber: Anual Report PT. Adaro Indonesia

6. Bagan Struktur Anak Perusahaan PT. Adaro Indonesia Tbk



Sumber: Anual Report PT. Adaro Indonesia



7. Data Keuangan Perusahaan

Tabel 2. **PT. ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**
NERACA KONSOLIDASI per 31 Desember 2013 (Dalam ribuan Dolar AS)

Keterangan	Jumlah
ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	680,904
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (bagian lancar)	389
Piutang usaha (pihak ketiga)	309,565
Persediaan	102,747
Pajak dibayar dimuka	186,716
Pajak yang bisa di pulihkan kembali (bagian lancar)	9,866
Piutang lain-lain pihak ketiga	1,980
Pinjaman ke pihak ketiga	16,670
Pinjaman ke pihak berelasi	40,233
Instrumen keuangan derivatif	1,379
Uang muka dan biaya dibayar dimuka (bagian lancar)	18,469
Aset lancar lain-lain	<u>1,961</u>
Jumlah aset lancar	1,370,879
ASET TIDAK LANCAR	
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (bagian tidak lancar)	601
Investasi pada entitas asosiasi	402,021
Uang muka dan biaya dibayar dimuka (bagian tidak lancar)	68,170
Pajak yang bisa dipulihkan kembali (bagian tidak lancar)	12,301
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	37,836
Aset eksplorasi dan evaluasi	111
Properti pertambangan	2,186,801
Aset tetap	1,705,799
<i>Goodwill</i>	920,296
Aset pajak tangguhan	

Aset tidak lancar lain-lain	8,694
	<u>20,278</u>
Jumlah aset tidak lancar	<u>5,362,908</u>
JUMLAH ASET	<u>6,733,787</u>

LIABILITAS	
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Utang usaha	326,987
Utang deviden	39,983
Beban akrual	44,836
Utang pajak	37,468
Utang royalti	117,022
Bagian lancar atas pinjaman jangka pendek:	
- Utang sewa pembiayaan	32,289
- Utang bank	
Instrument keuangan derivative	155,577
Utang lain-lain	-
	<u>19,517</u>
Total liabilitas jangka pendek	773,679
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:	
- Utang sewa pembiayaan	47,511
- Utang bank	
<i>Senior Notes</i>	1,195,541
Instrument keuangan derivatif	789,870
Liabilitas pajak tangguhan	-
Utang pihak berelasi non-usaha	648,760
Liabilitas imbalan kerja	-
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	43,068
	<u>40,355</u>

Total liabilitas jangka panjang	<u>2,765,105</u>
EKUITAS	
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	
Modal saham modal dasar 80.000.000.000 lembar ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp 100 per saham	342,940
Tambahan modal disetor, neto	1,154,494
Laba ditahan	1,217,607
Pendapatan komprehensif lainnya	<u>(10,256)</u>
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>2,704,785</u>
Kepentingan non pengendali	<u>490,218</u>
Total ekuitas	<u>3,195,003</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>6,733,787</u>

Sumber: Annual Report PT. Adaro Indonesia

Tabel 3. PT. ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI per 31 desember 2014 (dalam ribuan Dolar AS)

Keterangan	Jumlah
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	745,248
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (bagian lancar)	
Piutang usaha (pihak ketiga)	-
Persediaan	285,560
Pajak dibayar dimuka (bagian lancar)	96,743
Pajak yang bisa dipulihkan kembali (bagian lancar)	80,452
Piutang lain-lain (pihak ketiga)	45,779
Pinjaman kepihak ketiga	1,606
Pinjaman kepihak berelasi	-
Instrument keuangan derivative	

Uang muka dan biaya dibayar dimuka (bagian lancar)	-
Aset lain-lain	-
	15,656
	<u>588</u>
Total aset lancar	<u>1,271,632</u>
ASET TIDAK LANCAR	
Kas di bak dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (bagian tidak lancar)	1,166
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	395,626
Uang muka dan biaya dibayar dimuka (bagian tidak lancar)	52,641
Pajak dibayar dimuka (bagian tidak lancar)	47,473
Pajak yang bisa dipulihkan kembali (bagian tidak lancar)	-
Aset eksplorasi dan evaluasi	213
Properti pertambangan	2,098,603
Aset tetap	1,616,603
<i>Goodwill</i>	903,553
Aset pajak tangguhan	4,539
Aset tidak lancar lain-lain	<u>21,599</u>
Total aset tidak lancar	<u>5,142,016</u>
TOTAL ASET	<u>6,413,648</u>

LIABILITAS	
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Utang usaha	351,145
Utang deviden	30,067
Beban akrual	26,887
Utang pajak	47,744
Utang royalti	44,786
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:	
- Utang sewa pembiayaan	

- Utang bank	32,249
Pinjaman dari pihak ketiga	160,522
Instrumen keuangan derivatif	15,541
Utang lain-lain	61,864
	<u>3,790</u>
Total liabilitas jangka pendek	<u>774,595</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:	
- Utang sewa pembiayaan	74,322
- Utang bank	
Senior Notes	1,613,437
Instrumen keuangan derivatif	-
Liabilitas pajak tangguhan	-
Utang pihak berelasi non-usaha	574,855
Liabilitas imbalan kerja	-
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	53,153
	<u>65,138</u>
Total liabilitas jangka panjang	<u>2,380,905</u>
TOTAL LIABILITAS	<u>3,155,500</u>
EKUITAS	
Ekuitas yang diartibusikan kepada pemilik entitas induk	
Modal saham modal dasar 80.000.000.000 lembar, ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp 100 per saham	
Tambahan modal disetor, neto	342,940
Saldo laba	1,154,494
Rugi komprehensif lainnya	1,309,707
	<u>(40,707)</u>
Total ekuitas yang diartibusikan kepada pemilik entitas induk	<u>2,766,434</u>
Kepentingan non pengendali	<u>491,714</u>

Total ekuitas	<u>3,258,148</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>6,413,648</u>

Sumber: Anual Report PT. Adaro Indonesia

Tabel 4. **PT. ADARO ENERGY Tbk, DAN ANAK PERUSAHAAN**
NERACA KONSOLIDASI per 31 desember 2015 (dinyatakan dalam ribuan
Dolar AS)

Keterangan	Jumlah
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	702,452
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (bagian lancar)	370
Piutang usaha	195,694
Persediaan	72,791
Pajak dibayar dimuka (bagian lancar)	83,067
Pajak yang bisa dipulihkan kembali (bagian lancar)	23,547
Piutang lain-lain pihak ketiga	2,384
Pinjaman ke pihak ketiga (bagian lancar)	-
Pinjaman ke pihak berelasi	-
Instrumen keuangan derivatif	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka (baian lancar)	11,089
Aset lancar lain-lain	<u>1,125</u>
Total aset lancar	<u>1,092,519</u>
ASET TIDAK LANCAR	
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (bagian lancar)	1,956
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	327,460
Uang muka dan biaya dibayar dimuka (bagian tidak lancar)	49,345
Pinjaman ke pihak ketiga (bagian tidak lancar)	20,000
Pajak dibayar dimuka (bagian tidak lancar)	38,901
Pajak yang bisa dipulihkan kembali (bagian tidak lancar)	-
Aset eksplorasi dan evaluasi	-

Properti pertambangan	2,026,965
Aset tetap	1,467,111
<i>Goodwill</i>	903,553
Aset pajak tangguhan	4,746
Aset tidak lancar lain-lain	<u>26,073</u>
Total aset tidak lancar	<u>4,866,110</u>
TOTAL ASET	<u>5,958,629</u>

LIABILITAS	
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Utang usaha	196,419
Utang deviden	35,185
Beban yang masih harus dibayar	28,380
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1,577
Utang pajak	13,069
Utang royalti	43,372
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:	
- Utang sewa pembiayaan	29,307
- Utang bank	93,574
Pinjaman dari pihak ketiga	
Instrument keuangan derivatif	-
Utang lain-lain	8,147
	<u>5,443</u>
Total liabilitas jangka pendek	<u>454,473</u>
LIABILITAS JANGKA JANGKA PANJANG	
Pinjaman dari pihak ketiga	15,541
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:	
- Utang sewa pembiayaan	45,443
- Utang bank	
<i>Senior Notes</i>	1,383,481

Liabilitas pajak tanguhan	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	582,305
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	51,344
	<u>72,999</u>
Total liabilitas jangka panjang	<u>2,151,133</u>
TOTAL LIABILITAS	<u>2,605,586</u>
EKUITAS	
Ekuitas yang diartibusikan kepada pemilik entitas induk	
Modal saham modal dasar 80.000.000.000 lembar, ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp 100 per saham	
Tambahan modal disetor, neto	342,940
Saldo laba	1,154,494
Rugi komprehensif lain	1,387,009
	<u>(18,555)</u>
Total ekuitas yang diartibusikan kepada pemilik entitas induk	<u>2,865,888</u>
Kepentingan non pengendali	<u>487,155</u>
Total ekuitas	<u>3,353,043</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>5,958,629</u>

Sumber: Anual Report PT. Adaro Indonesia

Tabel 5. **PT. ADARO ENERGY Tbk, DAN ANAK PERUSAHAAN BEBAN POKOK PENDAPATAN per 31 Desember (dinyatakan dalam ribuan dolar AS)**

Keterangan	2015	2014	2013
Penjualan batubara			
Penambangan	1,098,267	1,398,976	1,286,438
Pemrosesan batubara	<u>101,954</u>	<u>116,819</u>	<u>126,201</u>
Jumlah biaya produksi	<u>1,200,221</u>	<u>1,515,795</u>	<u>1,412,639</u>
Royalti kepada pemerintah	276,843	354,148	348,014
Pengangkutan dan bongkar muat	170,240	240,022	268,794
Biaya penyusutan	176,686	173,293	165,256

Biaya amortisasi properti pertambangan	103,845	95,689	78,991
Biaya pembelian batubara	40,145	24,267	74,949
Biaya reklamasi dan penutupan tambang	9,417	27,910	27,166
Persediaan batubara:			
Saldo awal	44,011	44,298	32,251
Saldo akhir	<u>(30,477)</u>	<u>(44,011)</u>	<u>(44,298)</u>
Kenaikan persediaan batubara	-	<u>287</u>	<u>(12,047)</u>
Jumlah beban pokok pendapatan			
Penjualan batubara	<u>1,990,931</u>	<u>2,432,163</u>	<u>2,363,762</u>
Jasa pertambangan			
Perbaikan dan pemeliharaan	31,578	34,827	37,074
Biaya pemakaian bahan	26,725	34,416	29,787
Biaya penyusutan	28,932	23,345	31,726
Biaya karyawan	16,977	15,533	18,957
Subkontraktor	6,729	5,340	6,976
Biaya lain-lain (masing-masing di bawah AS\$5.000)	<u>3,507</u>	<u>10,445</u>	<u>10,165</u>
Total beban pokok pendapatan jasa pertambangan	<u>114,448</u>	<u>123,906</u>	<u>134,685</u>
Lain-lain			
Biaya pemakaian bahan	7,202	10,345	10,918
Biaya penyusutan	10,494	11,208	8,490
Biaya lain-lain (masing-masing di bawah AS\$5.000)	<u>18,101</u>	<u>27,822</u>	<u>23,129</u>
Total beban pokok pendapatan lain-lain	<u>35,797</u>	<u>49,375</u>	<u>42,537</u>

TOTAL BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>2,141,176</u>	<u>2,605,444</u>	<u>2,540,984</u>
---	-------------------------	-------------------------	-------------------------

Sumber: Anual Report PT. Adaro Indonesia

8. Data Alamat Kantor

a. PT Adaro Energy (Persero) Tbk

Kantor Pusat

Gedung Utama PT Adaro Energy Tbk

Jln HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2,

Jakarta 12950

Jakarta Selatan, Indonesia

P. (021) 5211265

F. (021) 57944687

Website: www.adaro.com

b. Kantor Kalimantan

Jln Haul Road KM. 73, Tanjung – Tabalong, Tanjung

Kalimantan 71500

Kalimantan Selatan, Indonesia

P. +62 526 2021997

B. Analisis dan Interpretasi Data

Berdasarkan laporan keuangan PT. Adaro Energy Tbk periode tahun 2013-2015 akan dilakukan analisis terhadap data-data keuangan dengan menggunakan analisis perubahan modal kerja dan analisis rasio likuiditas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi serta memberikan alternatif pemecahan masalah.

1. Analisis Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber-sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis finansial yang sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah memiliki

komposisi modal kerja yang efektif dalam arti tidak terlalu besar tetapi cukup untuk menjaga kestabilan usaha dengan menekankan dana yang menganggur semaksimal mungkin.

Sebagai langkah pertama dalam analisa sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah membuat neraca perbandingan, langkah selanjutnya baru menyusun laporan perubahan modal kerja sehingga akan diketahui adanya kenaikan atau penurunan. Selanjutnya menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan digunakan untuk apa saja dana yang telah diperoleh dalam modal kerja. Adapun perbandingan yang diberikan dalam laporan perubahan modal kerja serta laporan pada sumber-sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Adaro Energy Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 6. **PT. ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**
LAPORAN PERUBAHAN NERACA per 31 DESEMBER 2013 – 31
DESEMBER 2014 (Dalam jutaan dolar AS)

Keterangan	2013	2014	D	K
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	680,904	745,248	64,344	-
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (bagian lancar)				
Piutang usaha (pihak ketiga)	389	-	-	389
Persediaan	309,565	285,560	-	24,005
Pajak dibayar dimuka (bagian lancar)	102,747	96,743	-	6,005
Pajak yang bisa dipulihkan kembali (bagian lancar)	186,716	80,452	-	106,264
Piutang lain-lain (pihak ketiga)				
Pinjaman kepihak ketiga	9,866	45,779	35,913	-
Pinjaman kepihak berelasi	1,980	1,606	-	374
Instrument keuangan derivative	16,670	-	-	16,670

Uang muka dan biaya dibayar dimuka (bagian lancar)	40,233	-	-	40,233
	1,379	-	-	1,379
Aset lain-lain				
	18,469	15,656	-	2,813
	1,961	588	-	1,373
ASET TIDAK LANCAR				
Kas di bak dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (bagian tidak lancar)				
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	601	1,166	565	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka (bagian tidak lancar)	402,021	395,626	-	6,395
Pajak dibayar dimuka (bagian tidak lancar)	68,170	52,641	-	15,529
Pajak yang bisa dipulihkan kembali (bagian tidak lancar)	-	47,473	47,473	-
Biaya pengupasan tanah yang di tangguhkan				
Aset eksplorasi dan evaluasi	12,301	-	-	12,301
Properti pertambangan				
Aset tetap	37,836	-	-	37,836
<i>Goodwill</i>	111	213	102	-
Aset pajak tangguhan	2,186,801	2,098,603	-	88,198
Aset tidak lancar lain-lain	1,705,799	1,616,603	-	89,196
	920,296	903,553	-	16,743
	8,694	4,539	-	4,155
	20,278	21,599	1,321	-
Total Aset	6,733,787	6,413,648		
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang usaha	326,987	351,145	-	24,158

Utang deviden	39,983	30,067	9,916	-
Beban akrual	44,836	26,887	17,949	-
Utang pajak	37,468	47,744	-	10,276
Utang royalti	117,022	44,786	72,236	-
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				
- Utang sewa pembiayaan	32,289	32,249	40	-
- Utang bank	155,577	160,522	-	4,945
Pinjaman dari pihak ketiga	-	15,541	-	15,541
Instrumen keuangan derivatif	-	61,864	-	61,864
Utang lain-lain	19,517	3,790	15,727	-
Liabilitas Jangka Panjang				
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo				
- Utang sewa pembiayaan	47,511	74,322	-	26,811
- Utang bank				
Senior Notes	1,195,541	1,613,437	-	417,896
Instrumen keuangan derivatif dalam liabilitas jangka panjang	789,870	-	789,870	-
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-
Utang pihak berelasi	648,760	574,855	73,905	-
Liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	43,068	53,153	-	10,085
	40,355	65,138	-	24,783
Ekuitas				
Modal saham	342,940	342,940	-	-
Tambahan modal disetor, neto	1,154,494	1,154,494	-	-
Laba ditahan	1,217,607	1,309,707	-	92,100
Pendapatan komprehensif lainnya	(10,256)	(40,707)	-	(30,451)

Kepentingan non pengendali	490,218	491,714	-	1,496
Total Liabilitas dan Ekuitas	<u>6,733,787</u>	<u>6,413,646</u>	<u>1,129,361</u>	<u>1,129,361</u>

Sumber: Data Diolah

Tabel 7. PT. ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Perubahan Modal Kerja per 31 Desember 2013 – 31 Desember 2014
(Dalam jutaan dolar AS)

Keterangan	2013	2014	Naik	Turun
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas				
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (bagian lancar)	680,904	745,248	64,344	-
Piutang usaha (pihak ketiga)				
Persediaan	389	-	-	389
Pajak dibayar dimuka (bagian lancar)	309,565	285,560	-	24,005
Pajak yang bisa dipulihkan kembali (bagian lancar)	102,747	96,743	-	6,005
Piutang lain-lain (pihak ketiga)	186,716	80,452	-	106,264
Pinjaman kepihak ketiga	9,866	45,779	35,913	-
Pinjaman kepihak berelasi				
Instrument keuangan derivative	1,980	1,606	-	374
Uang muka dan biaya dibayar dimuka (bagian lancar)	16,670	-	-	16,670
	40,233	-	-	40,233
Aset lain-lain	1,379	-	-	1,379
	18,469	15,656	-	2,813
	1,961	588	-	1,373
Total aset lancar	<u>1,370,879</u>	<u>1,271,632</u>		

Liabilitas Jangka Pendek				
Utang usaha	326,987	351,145	-	24,158
Utang deviden	39,983	30,067	9,916	-
Beban akrual	44,836	26,887	17,949	-
Utang pajak	37,468	47,744	-	10,276
Utang royalti	117,022	44,786	72,236	-
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				
- Utang sewa pembiayaan	32,289	32,249	40	-
- Utang bank				
Pinjaman dari pihak ketiga	155,577	160,522	-	4,945
Instrumen keuangan derivatif	-	15,541	-	15,541
Utang lain-lain	-	61,864	-	61,864
	19,517	3,790	15,727	-
Total aset dan liabilitas	<u>773,679</u>	<u>774,595</u>		
			<u>813,073</u>	<u>913,236</u>
Penurunan modal kerja			100,163	
			<u>913,236</u>	<u>913,236</u>

Sumber: Data Diolah

Tabel 8. **PT. ADARO ENERGY Tbk, DAN ANAK PERUSAHAAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA per 31 Desember (dinyatakan dalam ribuan dolar AS)**

Keterangan	2013	2014	Sumber	Penggunaan
ASET TIDAK LANCAR				
Kas di bak dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (bagian tidak lancar)				
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	601	1,166	565	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka (bagian tidak lancar)	402,021	395,626	-	6,395

Pajak dibayar dimuka (bagian tidak lancar)				
Pajak yang bisa dipulihkan kembali (bagian tidak lancar)	68,170	52,641	-	15,529
Biaya pengupasan tanah yang di tangguhkan	-	47,473	47,473	-
Aset eksplorasi dan evaluasi				
Properti pertambangan	12,301	-	-	12,301
Aset tetap				
<i>Goodwill</i>	37,836	-	-	37,836
Aset pajak tangguhan	111	213	102	-
Aset tidak lancar lain-lain	2,186,801	2,098,603	-	88,198
	1,705,799	1,616,603	-	89,196
	920,296	903,553	-	16,743
	8,694	4,539	-	4,155
	20,278	21,599	1,321	-
Total Aset Tidak Lancar	<u>5,362,908</u>	<u>5,142,016</u>		
Liabilitas Jangka Panjang				
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo				
- Utang sewa pembiayaan	47,511	74,322	26,811	-
- Utang bank				
<i>Senior Notes</i>	1,195,541	1,613,437	417,896	-
Instrumen keuangan derivatif dalam liabilitas jangka panjang	789,870	-	-	789,870
Liabilitas pajak tangguhan				
Utang pihak berelasi	-	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja	648,760	574,855	-	73,905
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	-	-	-	-
	43,068	53,153	10,085	-

	40,355	65,138	24,783	-
Ekuitas				
Modal saham	342,940	342,940	-	-
Tambahan modal disetor, neto	1,154,494	1,154,494	-	-
Laba ditahan	1,217,607	1,309,707	92,100	-
Pendapatan komprehensif lainnya				
Kepentingan non pengendali	(10,256)	(40,707)	(30,451)	-
	490,218	491,714	1,496	-
Total liabilitas dan ekuitas	<u>5,960,108</u>	<u>5,639,053</u>		
			<u>216,125</u>	<u>316,288</u>
Penurunan modal kerja			100,163	
			<u>316,288</u>	<u>316,288</u>

Sumber: Data Diolah

Tabel 9. **PT. ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**
LAPORAN PERUBAHAN NERACA per 31 DESEMBER 2014 - 31
DESEMBER 2015 (Dalam jutaan dolar AS)

Keterangan	2014	2015	D	K
ASET				
Kas dan setara kas	745,248	702,452	-	42,796
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (lancar)				
Piutang usaha	-	370	370	-
Persediaan	285,560	195,694	-	89,866
Pajak dibayar dimuka	96,743	72,791	-	23,952
Pajak yang dipulihkan kembali	80,452	83,067	2,615	-
Piutang lain-lain	45,779	23,547	-	22,232
Pinjaman ke pihak ketiga	1,606	2,384	778	-
Pinjaman ke pihak berelasi	-	-	-	-

Instrumen keuangan derivative	-	-	-	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka (bagian lancar)	-	-	-	-
Aset lain-lain (bagian lancar)	15,656	11,089	-	4,567
	588	1,125	537	-
Aset Tidak Lancar				
Kas dan deposito berjangka (bagian tidak lancar)	1,166	1,956	790	-
Investasi pada entitas asosiasi	395,626	327,460	-	68,166
Uang muka dan biaya dibayar dimuka (bagian tidak lancar)				
Pinjaman kepihak ketiga	52,641	49,345	-	3,296
Pajak dibayar dimuka	-	20,000	20,000	-
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	47,473	38,901	-	8,572
Aset eksplorasi dan evaluasi	-	-	-	-
Properti pertambangan	213	-	-	213
Aset tetap	2,098,603	2,026,965	-	71,638
<i>Goodwill</i>	1,616,603	1,467,111	-	149,492
Aset pajak tangguhan	903,553	903,553	-	-
Aset tidak lancar lain-lain	4,539	4,746	207	-
	21,599	26,073	4,474	-
Total Aset	<u>6,413,648</u>	<u>5,958,629</u>		
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang usaha	351,145	196,419	154,726	-
Utang deviden	30,067	35,185	-	5,118
Beban akrual	26,887	28,380	-	1,493
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	1,577	-	1,577
Utang pajak	47,744	13,069	34,675	-
Utang royalty	44,786	43,372	1,414	-
Bagian lancar atas pinjaman				

jangka panjang:				
- Utang sewa pembiayaan				
- Utang bank				
Pinjaman dari pihak ketiga	32,249	29,307	2,942	-
Instrument keuangan derivatif	160,522	93,574	66,948	-
Utang lain – lain.	15,541	-	15,541	-
	61,864	8,147	53,717	-
	3,790	5,443	-	1,653
Liabilitas Jangka Panjang				
Pinjaman dari pihak ketiga	-	15,541	-	15,541
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo:				
- Utang sewa pembiayaan	74,322	45,443	28,879	-
- Utang bank				
Senior Notes	1,613,437	1,383,481	229,956	-
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-
Utang pihak berelasi	574,855	582,305	-	7,450
Liabilitas imblan pasca kerja	-	-	-	-
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	53,153	51,344	1,809	-
	65,138	72,999	-	7,861
Ekuitas				
Modal saham	342,940	342,940	-	-
Tambahan modal disetor, neto	1,154,494	1,154,494	-	-
Saldo laba	1,309,707	1,387,009	-	77,302
Pendapatan komprehensif lainnya	(40,707)	(18,555)	(22,152)	-
Kepentingan non pengendali	491,714	487,155	4,559	-
Total Liabilitas dan Ekuitas	<u>6,413,648</u>	<u>5,958,629</u>	<u>602,785</u>	<u>602,785</u>

Sumber: Data Diolah

Tabel 10. **PT. ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA per 31 DESEMBER 2014 – 31
DESEMBER 2015 (Dalam jutaan dolar AS)

Keterangan	2014	2015	Naik	Turun
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	745,248	702,452	-	42,796
Kas dibank dan deposito berjangka	-	370	370	-
Piutang usaha	285,560	195,694	-	89,866
Persediaan	96,743	72,791	-	23,952
Pajak dibayar dimuka	80,452	83,067	2,615	-
Pajak bisa dipulihkan	45,779	23,547	-	22,232
Piutang lain-lain	1,606	2,384	778	-
Pinjaman kepihak ketiga	-	-	-	-
Pinjaman kepihak berelasi	-	-	-	-
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	-	-	-	-
Aset lancar lain-lain	15,656	11,089	-	4,567
	588	1,125	537	-
Total aset lancar	<u>1,271,632</u>	<u>1,092,519</u>		
Liabilitas jangka pendek				
Utang usaha	351,145	196,419	154,726	-
Utang deviden	30,067	35,185	-	5,118
Beban akrual	24,867	28,380	-	1,493
Liabilitas imbalan kerja	2,020	1,577	-	1,577
Utang pajak	47,744	13,069	34,675	-
Utang royalti	44,786	43,372	1,414	-
Bagian lancar atas pinjaman				
- Utang sewa pembiayaan	32,249	29,307	2,942	-
- Utang bank				
Pinjaman dari pihak ketiga	160,522	93,574	66,948	-
Instrumen keuangan derivatif	15,541	-	15,541	-

Utang lain-lain	61,864	8,147	53,717	-
	3,790	5,443	-	1,653
Total Liabilitas	<u>774,595</u>	<u>454,473</u>		
			<u>334,263</u>	<u>193,254</u>
Penurunan modal kerja				141,009
			<u>334,255</u>	<u>334,263</u>

Sumber: Data Diolah

Tabel 11. PT. ADARO ENERGY Tbk, DAN ANAK PERUSAHAAN
Sumber dan Penggunaan Modal Kerja per 31 Desember (dinyatakan dalam
ribuan dolar AS)

Keterangan	2014	2015	Sumber	Penggunaan
Aset Tidak Lancar				
Kas dan deposito berjangka (bagian tidak lancar)	1,166	1,956	790	-
Investasi pada entitas asosiasi	395,626	327,460	-	68,166
Uang muka dan biaya dibayar dimuka (bagian tidak lancar)	52,641	49,345	-	3,296
Pinjaman ke pihak ketiga	-	20,000	20,000	-
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	47,473	38,901	-	8,572
Aset eksplorasi dan evaluasi	-	-	-	-
Properti pertambangan				
Aset tetap	213	-	-	213
<i>Goodwill</i>	2,098,603	2,026,965	-	71,638
Aset pajak tangguhan	1,616,603	1,467,111	-	149,492
Aset tidak lancar lain-lain	903,553	903,553	-	-
	4,539	4,746	207	-
	21,599	26,073	4,474	-

Total Aset Tidak Lancar	<u>5,142,016</u>	<u>4,866,110</u>		
Liabilitas Jangka Panjang				
Pinjaman dari pihak ketiga	-	15,541	15,541	-
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo:				
- Utang sewa pembiayaan				28,879
- Utang bank	74,322	45,443	-	229,956
Senior Notes	1,613,437	1,383,481	-	-
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-
Utang pihak berelasi	574,855	582,305	7,450	-
Liabilitas imblan pasca kerja	-	-	-	-
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	53,153	51,344	-	1,809
	65,138	72,999	7,861	-
Ekuitas				
Modal saham	342,940	342,940	-	-
Tambahan modal disetor, neto	1,154,494	1,154,494	-	-
Saldo laba	1,309,707	1,387,009	77,302	-
Pendapatan komprehensif lainnya				
Kepentingan non pengendali	(40,707)	(18,555)	-	(22,152)
	491,714	487,155	-	4,559
	<u>5,639,269</u>	<u>5,504,156</u>		
			<u>409,531</u>	<u>268,522</u>
Kenaikan Modal Kerja				141,009
			<u>409,531</u>	<u>409,531</u>

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja periode tahun 2013-2014 seperti pada tabel 7, maka dapat dilihat telah terjadi penurunan modal sebesar US.\$ 100,163, dikarenakan besarnya penggunaan modal kerja tersebut dimungkinkan karena adanya penjualan yang menurun sehingga perusahaan batubara harus mengurangi produksinya dan mengurangi beban-beban yang harus dibayar oleh perusahaan batubara tersebut. Karena pada tahun 2013 – 2014 batubara dikabarkan mengalami penurunan harga dan untuk tahun 2015 sendiri batu bara masih memiliki harga yang belum stabil, maka dari itu menyebabkan perusahaan harus mengurangi biaya-biaya yang ditanggungnya.

Dan dari segi penggunaannya ternyata pemakaian terbesar modal kerja di gunakan untuk menanggung beban - beban pada perusahaan misalnya digunakan untuk membayar hutang dan lain-lain. Tetapi pada tahun 2014 – 2015 PT. Adaro Energy Tbk, mengalami kenaikan modal kerja yang signifikan yaitu US\$ 141,009, ini menunjukkan bahwa pada tahun ini perusahaan dapat mengelola dengan baik biaya – biaya yang akan di tanggung oleh perusahaan, sehingga beban – beban yang akan di tanggung oleh perusahaan dapat berkurang.

Selain perusahaan dapat mengelola dengan baik modal kerjanya di dalam tabel 8 dan tabel 11 dapat dilihat pula apa saja sumber – sumber yang di gunakan untuk memenuhi penggunaan – penggunaan yang di butuhkan oleh perusahaan tersebut, dimana sumber dan peggunan dari PT. Adaro Energy Tbk telah terpenuhi dengan baik.

2. Analisis Manajemen Modal Kerja yang Efektif

a. Analisa Kas

Kas merupakan unsur modal kerja yang dinilai paling liquid. Kas yang ada didalam perusahaan sangat penting untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan maupun untuk investasi didalam aktifa tetap. Jumlah kas yang ada di dalam perusahaan harus stabil, tidak boleh berlebihan karena menyebabkan dana yang tidak produktif,

namun hendaknya juga tidak kekurangan karena akan myebabkan perusahaan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki perhitungan pengelolaan kas yang baik pada PT. Adaro Indonesia.

Rumus *Cash Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Kas rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 12. Perhitungan Pengelolaan Kas PT. Adaro Indonesia Tbk

Tahun	Penjualan	Kas rata – rata	<i>Cash Turnover</i>
2013	3,285,142	590,636	5,56 kali
2014	3,325,444	713,076	4,66 kali
2015	2,684,476	723,850	3,70 kali

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa perputaran kas PT. Adaro Indonesia Tbk mengalami penurunan tiap tahunnya pada tahun 2013 adalah 5,56 kali, pada tahun 2014 adalah 4,66 kali dan pada tahun 2015 adalah 3,70 kali. Tetapi perlu diperhatikan pula pada rata-rata kas yang mengalami fluktuasi. Perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan kas yang lebih efektif agar jumlah kas yang tersedia dapat sesuai dengan kebutuhan. Kebijakan yang dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan adanya saldo kas optimal menurut model Baumol, karena dengan adanya saldo kas optimal maka perusahaan dapat mengelola penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan agar lebih efektif.

b. Analisis Piutang

Analisi ini digunakan untuk mengetahui kenaikan penjualan kredit yang diikuti oleh pengumpulan piutang usaha. Meningkatnya penjualan kredit dapat meningkatkan volume penjualan secara kaseluruhan, namun meningkatnya kredit tersebut juga menyebabkan naiknya modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha. Pengelolaan

piutang yang efektif dapat dinilai melalui *Receivable Turnover* dan *Average Age of Account Receivable*. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Average Age of Account Receivable} = \frac{\text{piutang rata - rata}}{\text{penjualan kredit}} \times 360 \text{ hari}$$

Perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13. **Perhitungan Perputaran Piutang PT. Adaro Indonesia Tbk.**

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>	<i>Average Age of Acc. Receivable</i>
2013	3,285,142	391,789	8,38 kali	43 hari
2014	3,325,444	297,562	11,17 kali	32 hari
2015	2,684,476	240,627	11,15 kali	32 hari

Sumber: Data Diolah

Receivable Turnover mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang yang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin rendah, sebaliknya jika semakin rendah tingkat perputaran piutangnya berarti semakin besar modal kerja yang tertanam dalam piutangnya. Berdasarkan perhitungan tabel 11 dapat diketahui *Receivable Turnover* PT. Adaro Indonesia Tbk dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi yang cukup baik bagi perusahaan. *Receivable Turnover* PT. Adaro Indonesia Tbk pada tahun 2013 sebesar 8,38 kali, tahun 2014 sebesar 11,17 kali, dan pada tahun 2015 sebesar 11,15 kali. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan kredit, itu berarti *Receivable Turnover* pada

perusahaan sudah efektif karena tingkat perputaran fluktuasinya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Average Age of Account Receivable atau sering disebut *Collection Period* digunakan untuk menghitung berapa lama dana terikat dalam piutang. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja pada piutang tergantung syarat pembayarannya, semakin lama syarat pembayarannya, maka semakin lama modal kerja terikat pada piutang yang berarti tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah. Berdasarkan analisis pada tabel 11 dapat diketahui bahwa *Average Age of Account Receivable* perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2013 adalah 43 hari, pada tahun 2014 menjadi 32 hari dan pada tahun 2015 berkurang menjadi 32 hari. Hal tersebut terjadi karena kenaikan rata-rata piutang yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan penjualan kredit perusahaan yang berarti semakin cepatnya dana dalam piutang yang berputar pada perusahaan dan menunjukkan bahwa semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola piutang usahanya sehingga dana yang tertanam dalam usaha semakin kecil dan membuat perusahaan memperoleh kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut dalam aktiva - aktiva lain yang dapat memberikan keuntungan-keuntungan finansial bagi perusahaan.

c. Analisis Persediaan

Persediaan merupakan umur modal kerja yang paling tidak liquid. Sehingga pendapatan dan pengelolaan persediaan dalam persediaan ini harus benar-benar diperhatikan. Pengelolaan persediaan yang efektif dapat dilihat dari perputaran persediaannya, baik persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

1) Analisis Persediaan Bahan Baku

Analisis persediaan bahan baku dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Raw Material Turnover (RTMO)} = \frac{\text{Bahan baku yang digunakan}}{\text{Persediaan bahan baku rata - rata}} \times 1\text{kali}$$

$$\text{Average Day's Inventory Raw Material} = \frac{360}{\text{Perputaran persediaan bahan baku}}$$

Perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 14. Perhitungan Perputaran Bahan Baku PT. Adaro Indonesia Tbk.

Tahun	Bahan Baku yang digunakan	Persediaan bahan baku rata - rata	RMTO	Average day's Inventory Raw Material
2013	40,705	83,617	0,48 kali	750 hari
2014	44,761	99,745	0,48 kali	750 hari
2015	33,927	84,767	0,40 kali	900 hari

Sumber: Data Diolah

Raw Material Turnover menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku berputar dalam satu periode. Berdasarkan perhitungan pada tabel 12 menunjukkan bahwa *Raw Material Turnover* pada PT. Adaro Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2013 adalah 0,48 kali dan tahun 2014 adalah 0,48 kali dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,40 kali. Hal tersebut terjadi karena nilai bahan baku yang digunakan mengalami fluktuasi atas penggalan yang dilakukan oleh perusahaan PT. Adaro Indonesia Tbk.

Average Day's Inventory Raw Material digunakan untuk menghitung berapa lama persediaan bahan baku berada dalam gudang. Semakin panjang umur rata-rata persediaan bahan baku, semakin liquid atau aktif bahan baku tersebut berdasarkan tabel 12 diatas tersebut, dapat diketahui *Average Day's Inventory Raw Material* PT. Adaro Indonesia Tbk semakin bertambah tiap tahunnya. Pada tahun 2013 *Average Day's Inventory Raw Material* adalah 750 hari dan pada tahun 2014 yang masih tetap 750 hari dan pada tahun

2015 mengalami kenaikan menjadi 900 hari, ini dapat dilihat dari perputaran bahan baku yang mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas persediaan dari bahan baku dapat berubah-ubah pada tiap tahunnya. Lamanya persediaan yang tersimpan dalam gudang untuk kemudian diproses dalam proses persediaan semakin singkat dari tahun ke tahun yang menunjukkan bahwa semakin baiknya perputaran bahan baku perusahaan.

2) Analisis persediaan barang dalam proses

Analisis persediaan barang dalam proses dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Work in Proses Turnover (WIPTO)} = \frac{\text{harga pokok produksi}}{\text{persediaan bahan baku dalam rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Average Day's Inventory Work in Proses} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan barang dalam proses}}$$

Perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 15. Perhitungan Perputaran Persediaan Barang dalam Proses PT. Adaro Indonesia Tbk

Tahun	Harga pokok produksi	Persediaan barang dalam proses rata-rata	WIPTO	Average Day's Inventory Work in Proses
2013	1,400,592	122,270	11,45 kali	31 hari
2014	1,507,424	121,429	12,41 kali	29 hari
2015	1,213,755	109,386	11,09 kali	32 hari

Sumber: Data Diolah

Work in Proses menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan dalam proses berputar dalam setahun. Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa *Work in Proses Turnover* berfluktuatif. Pada tahun 2013 *Work n Proses Turnover* adalah 11,45 kali, pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 12,41 kali, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 11,09 kali. Hal tersebut dikarenakan persediaan barang

dalam proses yang ada didalam gudang berfluktuatif tiap tahunnya. Persediaan barang dalam proses pada tahun 2013 sebesar US \$ 122,270, pada tahun 2014 sebesar US \$ 121,429, dan pada tahun 2015 sebesar US \$ 109,386.

Average Day's Inventory (WIP) digunakan untuk menghitung berapa lama bahan baku di proses dalam pabrik. *Average Day's Inventory (WIP)* pada tahun 2013 adalah 31 hari, pada tahun 2014 adalah 29 hari, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 32 hari.

3) Analisis persediaan barang jadi

Analisis persediaan barang jadi dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Finish Good Turnover (FGTO)} = \frac{\text{beban pokok penjualan}}{\text{persediaan barang jadi rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Average Day's Inventory Finish Good} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan barang jadi}}$$

Perhitungan dapat dilihat daam tabel berikut:

Tabel 16. Perhitungan Persediaan Barang Jadi PT. Adaro Indonesia Tbk

Tahun	Beban Pokok Penjualan	Persediaan Barang jadi rata-rata	FGTO	<i>Average Day's Inventory Finish Good</i>
2013	2,545,956	46,645	54,58 kali	7 hari
2014	2,605,444	50,034	52,07 kali	7 hari
2015	2,141,176	37,100	57,71 kali	6 hari

Sumber: Data Diolah

Finish Good Turnover menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persedian barang jadi berputar dalam satu tahun. Dari perhitungan dari tabel 14 diketahui bahwa *Finish Good Turnover* mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Nialai *Finish Good Turnover* pada tahun 2013 sebesar 54,58 kali dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 52,07 kali dan pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi menjadi

57,71 kali. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan barang jadi dalam tiap tahunnya yang mengakibatkan nilai rata-rata persediaan menjadi naik. Ini berarti bahwa semakin turunnya perputaran dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi dalam setiap satu periode.

Average Day's Inventory Finish Good menunjukkan berapa lama barang jadi dapat terjual setelah tersimpan di gudang. Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa *Average Day's Inventory Finish Good* semakin cepat yaitu pada tahun 2013 adalah 7 hari dan pada tahun 2014 tetap menjadi 7 hari tapi hanya berbeda beberapa jam saja dari tahun kemarin, dan pada tahun 2015 mengalami percepatan menjadi 6 hari lebih beberapa jam. Hal tersebut dikarenakan kenaikan persediaan barang jadi yang di sebabkan oleh turunnya rata-rata persediaan barang dari tahun ke tahun, sehingga kemampuan perusahaan untuk memutar persediaan barang jadinya semakin naik atau cepat.

d. Analisis Hutang Lancar

Analisis hutang lancar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Hutang Lancar} = \frac{\text{pembelian}}{\text{Hutang dagang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perhitungan dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 17. Perhitungan Perputaran Hutang Dagang PT. Adaro Indonesia Tbk.

Tahun	Pembelian	Hutang Dagang Rata-rata	Perputaran Hutang Dagang
2013	74,949	339,831	0,22 kali
2014	24,267	339,066	0,07 kali
2015	40,145	273,782	0,14 kali

Sumber : Data Diolah

Perputaran hutang lancar menunjukkan berapa kali hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran hutang lancar yang

semakin meningkat berdampak pada besarnya modal kerja yang di investasikan pada hutang lancar. Dari perhitungan pada tabel 15 diketahui bahwa perputaran hutang lancar mengalami fluktuasi. Nilai perputaran hutang lancar pada tahun 2013 adalah 0,22 kali dan pada tahun 2014 adalah 0,07 kali, pada tahun 2015 mengalami kenaikan lagi menjadi 0,14 kali. Hal tersebut dikarenakan terdapat penurunan pembelian barang perusahaan pada tahun 2014 yang tidak diikuti oleh penurunan hutang dagang rata-rata sehingga perputaran hutang lancar mengalami penurunan. Ini berarti bahwa semakin menurunnya perputaran dana yang tertanam dalam persediaan barang dalam satu periode.

3. Analisis Terhadap Likuiditas Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas

Data yang digunakan dalam analisis rasio berupa neraca selama tiga periode, yaitu pada tahun 2013 sampai 2015. Dengan laporan keuangan tersebut dapat diketahui rasio likuiditas dan selanjutnya dari hasil rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Dalam hal ini analisis rasio dilakukan dengan cara membandingkan kondisi keuangan dari satu periode ke periode yang lainnya, yang biasa disebut dengan *time series analysis*. Perbandingan dari rasio saat ini dengan rasio pada tahun lalu akan menunjukkan kemajuan atau kemunduran yang dialami perusahaan, sehingga dengan melihat perkembangan perusahaan dapat membuat rencana – rencana untuk masa depan perusahaan.

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio – rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) *Current Ratio*

Current Ratio (rasio lancar) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

Perhitungan *Current Ratio* (rasio lancar) pada PT. Adaro Indonesia Tbk dapat dilihat

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *Current Ratio* pada PT. Adaro Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. *Current Ratio* (Rasio Lancar) PT. Adaro Indonesia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2013	1,370,879	773,679	177,1%
2014	1,271,632	774,595	164,1%
2015	1,092,519	454,473	240,3%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan dalam tabel 16 *Current Ratio* PT. Adaro Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 sebesar 177,1% mengalami penurunan sehingga pada tahun 2014 sebesar 164,1% dan terjadi peningkatan pada tahun 2015 menjadi 240,3%, pada tahun 2015 ini *Current Ratio* PT. Adaro Indonesia sangat baik karena menurut Syamsuddin tingkat *Current Ratio* minimal adalah 200% sedangkan pada tahun 2015 ini *Current Ratio* PT. Adaro Indonesia Tbk ini diatas batas minimal dari Syamsuddin. Ini berarti bahwa keadaan likuiditas pada tahun 2013 dan 2014 dalam kondisi yang kurang baik mengingat rasionya berada di bawah standar.

Penurunan mayoritas disebabkan oleh peningkatan utang usaha, utang lain-lain, pinjaman bank serta liabilitas sewa pembiayaan yang termasuk dalam bagian lancar atas liabilitas jangka panjang. Hal tersebut dapat di buktikan pada tabel 16 bahwa penurunan hutang lancar pada tahun 2013 ke tahun 2014 adalah US\$ 916 dan pada tahun 2014 ke 2015 adalah US \$ 320,122.

2) Quick Ratio

Quick Ratio (rasio cepat) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa persediaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *Quick Ratio* pada PT. Adaro Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. *Quick Ratio* PT. Adaro Indonesia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2013	1,370,879	102,747	773,679	163,9%
2014	1,271,632	96,743	774,595	151,6%
2015	1,092,519	72,791	454,473	224,3%

Sumber: Data Diolah

Quick Ratio PT. Adaro Indonesia Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2013 sebesar 163,9% dan menurun pada tahun 2014 menjadi 151,6%, yang berarti setiap US \$ 1,00 hutang lancar dijamin oleh 1,516 aktiva yang lebih liquid, kemudian meningkat pada tahun 2015 yaitu 224,3%. Penurunan pada tingkat *quick ratio* disebabkan oleh kenaikan persediaan pada satu periode yang menyebabkan jumlah aktiva lancar tanpa persediaan semakin kecil dan mengakibatkan menurunnya tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa persediaan. Namun hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya *quick ratio* perusahaan selalu di atas 100% yang merupakan standar umum keuangan, dibuktikan pada nilai rata-rata sebesar 180,1%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang paling liquid.

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio (rasio kas) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera di uangkan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *cash ratio* pada PT. Adaro Indonesia Tbk dapat dilihat pada tael berikut:

Tabel 20. *Cash Ratio* PT. Adaro Indonesia Tbk

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2013	680,904	773,679	88,0%
2014	745,248	774,595	96,2%
2015	702,452	454,473	154,5%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan dalam tabel 18 diatas dapat diketahui bahwa *cash ratio* juga mengalami kenaikan pada tiap periode selama tiga tahun ini. Pada tahun 2013 sebesar 88,0% sedangkan pada tahun 2014 sebesar 96,2%, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan drastis menjadi 154,5%. *Cash ratio* pada tahun 2014 mengalami kenaikan disebabkan karena perusahaan yang ingin memenuhi hutang lancarnya, sehingga kas pada tahun itu mengalami sedikit kenaikan untuk mengimbangi keajiban lancarnya, pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang signifikan disebabkan karena kewajiban lancar mengalami penurunan yang drastis dan pada kas hanya sedikit mengurangi, hal ini mengakibatkan perusahaan dapat membayar kewajibannya dengan sangat baik.

4) *Net Working Capital*

Net Working Capital digunakan untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}$$

Pehitungan *Net working Capital* PT. Adaro Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. *Net Working Capital* pada PT. Adaro Indonesia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Net Working Capital</i>
2013	1,370,879	773,679	597,200
2014	1,271,632	774,595	497,037
2015	1,092,519	454,473	638,046

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel 19 dapat diketahui bahwa *Net Working Capital* PT. Adaro Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi, pada tahun 2013 sebesar US \$597,200 mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi US \$497,037, dan pada tahun 2015 kembali naik menjadi US \$638,046. Penurunan yang terjadi pada tahun 2014 disebabkan karena tidak sebandingnya antara kenaikan aktiva lancar terhadap hutang lancarnya, jumlah kenaikan hutang lancar lebih tinggi yaitu US \$916 bila dibandingkan dengan aktiva lancar yang malah menurun menjadi US \$99,247, sedangkan pada tahun 2015 telah mengalami sedikit penurunan pada aktiva lancarnya menjadi US \$179,113 meski begitu pada hutang lancarnyaapun juga ikut menurun drastis menjadi US \$320,122.

4. Proyeksi Modal Kerja

Proyeksi modal kerja merupakan suatu proyeksi atau perkiraan tentang keadaan modal kerja dan hasil operasi perusahaan untuk satu tahun berikutnya. Proyeksi modal kerja berisi posisi finansial perusahaan, aktiva lancar dan hutang lancar pada akhir periode yang diproyeksikan.

Perhitungan yang dapat dilakukan sebelum membuat proyeksi modal kerja pada tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

a. Proyeksi Pendapatan

Salah satu input utama dalam penyusunan proyeksi keuangan perusahaan adalah pendapatan. Cara meramalkan pendapatan adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*leasing square*), yaitu suatu prediksi atau peramalan untuk rasio yang akan datang berdasarkan informasi atau data - data yang diperoleh sebelumnya.

$$\text{Rumus: } y = a + b(x)$$

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan: n = Periode yang digunakan untuk meramalkan

x = Simbol tahun perencanaan (tahun ke-n)

Tabel 22. Proyeksi Pendapatan pada PT. Adaro Indonesia Tbk

Tahun	Pendapatan	X	X ²	Xy
2013	3,285,142,000	-1	1	-3,285,142,000
2014	3,325,444,000	0	0	0
2015	2,684,476,000	1	1	2,684,476,000
Total	9,295,026,000	0	2	-600,666,000

Sumber: Data Diolah

Proyeksi pendapatan PT. Adaro Indonesia Tbk untuk tahun 2016:

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$= \frac{9,295,026,000}{3}$$

$$= 3,098,342,000$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$= \frac{-600,666,000}{2}$$

$$= -300,333,000$$

$$y = a + b(x)$$

$$= 3,098,342,000 + (-300,333,000(2))$$

$$= 3,098,342,000 - 600,666,000$$

$$= \$2,497,676,000$$

b. Beban Pokok Pendapatan

- 1) Pemakaian bahan baku yang digunakan diestimasi naik sebanding dengan pendapatan tahun 2016 yaitu:

$$= \frac{\text{pemakaian bahan baku 2015}}{\text{pendapatan 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{33,927,00}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 1,26\%$$

Estimasi bahan baku yang digunakan tahun 2016

$$= 1,26\% \times \text{pendapatan tahun 2016}$$

$$= 1,26\% \times 2,497,676,000$$

$$= \$31,470,717$$

Maka estimasi pemakaian bahan baku tahun 2016 adalah US \$ 31,470,717

- 2) Beban Tenaga Kerja

$$= \frac{\text{beban tenaga kerja tahun 2015}}{\text{pendapatan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{68,285,000}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 2,54\%$$

Estimasi beban tenaga kerja tahun 2016

$$= 2,54\% \times \text{pendapatan tahun 2016}$$

$$= 2,54\% \times 2,497,676,000$$

$$= \$63,440,970$$

Maka estimasi beban tenaga kerja tahun 2016 adalah US \$ 63,440,970

3) Biaya Pabrikasi

$$= \frac{\text{beban pabrik tahun 2015}}{\text{pendapatan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{1,098,267,000}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 40,91\%$$

Estimasi biaya pabrikasi tahun 2016 adalah

$$= 40,91\% \times \text{pendapatan tahun 2016}$$

$$= 40,91\% \times 2,497,676,000$$

$$= \$1,021,799,252$$

Maka estimasi biaya pabrikasi tahun 2016 adalah US \$ 1,021,799,252

4) Perhitungan Persediaan

a) Persediaan Bahan Baku

Perhitungan persediaan bahan baku pada tahun 2016 dihitung berdasarkan jangka waktu perputaran persediaan bahan baku perusahaan pada tahun 2015. Tingkat atau jangka waktu perputaran persediaan bahan baku perusahaan adalah 324 hari, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ITO Bahan Baku} = \frac{\text{Bahan baku yang digunakan tahun 2015}}{\text{Rata - rata persediaan bahan baku}}$$

$$\frac{360}{324} = \frac{33,927,000}{\text{Rata - rata persediaan bahan baku}}$$

$$10,992,348,000 = \text{rata - rata persediaan bahanbaku} \times 360$$

$$\frac{10,992,348,000}{360} = \frac{(\text{persediaan bb tahun 2015} + \text{persediaan bb tahun 2016})}{2}$$

$$30,534,300 = \frac{(30,447,000 + \text{persediaan bb tahun 2016})}{2}$$

$$61,068,600 = 30,447,000 + \text{persediaan bahan baku tahun 2016}$$

$$\text{Persediaan bb tahun 2016} = 30,621,600$$

Jadi persediaan bahan baku tahun 2016 adalah US \$ 30,621,600

b) Persediaan Barang Dalam Proses

Perhitungan persediaan dalam proses perusahaan pada tahun 2016 dihitung berdasarkan jangka waktu perputaran persediaan barang dalam proses perusahaan pada tahun 2015. Tikat atau jangka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi adalah 9 hari dan harga pokok produksi turun sebanding dengan penjualan tahun 2016, perhitungannya sebagai berikut:

$$= \frac{\text{harga pokok produksi tahun 2015}}{\text{pendapatan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{1,213,755}{2,684,476} \times 100\%$$

$$= 45,21\%$$

Estimasi beban pokok produksi tahun 2016 adalah:

$$= 45,21\% \times \text{pendapatan tahun 2016}$$

$$= 45,21\% \times 2,497,676,000$$

$$= \text{US \$ } 1,129,199,320$$

Maka, estimasi persediaan barang dalam proses tahun 2016 sebagai berikut.

$$\text{ITO BDP} = \frac{\text{beban pokok produksi tahun 2016}}{\text{rata - rata persediaan BDP}}$$

$$\frac{360}{9} = \frac{1,129,199,000}{\text{rata - rata persediaan BDP}}$$

$$13,550,388,000 = \text{Rata - rata persediaan BDP} \times 360$$

$$\frac{13,550,388,000}{360} = \frac{(\text{persediaan BDP th 2015} + \text{persediaan BDP th 2016})}{2}$$

$$37,639,967 = \frac{(101,954,000 + \text{persediaan BDP tahun 2016})}{2}$$

$$75,279,943 = 101,954,000 + \text{persediaan BDP tahun 2016}$$

$$\text{Persediaan BDP tahun 2016} = 26,674,057$$

Jadi besarnya persediaan dalam proses tahun 2016 adalah US \$ 26,674,057

c) Persediaan Barang Jadi

Perhitungan persediaan barang jadi perusahaan pada tahun 2016 dihitung berdasarkan jangka waktu perputaran persediaan barang jadi perusahaan pada tahun 2015. Tingkat atau jangka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi adalah 5 hari dan beban pokok penjualan menurun sebanding dengan penjualannya tahun 2015, perhitungannya sebagai berikut:

$$= \frac{\text{beba pokok penjualan tahun 2015}}{\text{pendapatan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{2,141,176}{2,684,476} \times 100\%$$

$$= 79,76\%$$

Estimasi beban pokok penjualan tahun 2016 adalah:

$$= 79,76\% \times \text{pendapata tahun 2016}$$

$$= 79,76\% \times 2,497,676,000$$

$$= \text{US \$ } 1,992,146,378$$

Maka, estimasi persediaan barang jadi tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{ITO Barang Jadi} = \frac{\text{beban pokok penjualan th 2016}}{\text{rata - rata persediaan barang jadi}}$$

$$\frac{360}{7} = \frac{1,992,146,378}{\text{rata - rata persediaan barang jadi}}$$

$$13,945,024,640 = \text{rata - rata persediaan barang jadi} \times 360$$

$$\frac{13,945,024,640}{360} = \frac{(\text{persediaan BJ th 2015} + \text{persediaan BJ th 2016})}{2}$$

$$38,736,180 = \frac{(30,477,000 + \text{persediaan barang jadi tahun 2016})}{2}$$

$$38,736,180 = 30,477,000 + \text{persediaan barang jadi tahun 2016}$$

$$\text{Persediaan barang jadi tahun 2016} = 8,259,180$$

Jadi besarnya persediaan barang jadi tahun 2016 adalah US \$ 8,259,180

5) Beban Penjualan PT. Adaro Indonesia Tbk terdiri dari:

a) Biaya Penjualan

$$= \frac{\text{biaya penjualan tahun 2015}}{\text{pendapatan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{133,010,000}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 4,95\%$$

Estimasi beban tenaga kerja tahun 2016 adalah:

$$= 4,95\% \times \text{pendapatan taun 2016}$$

$$= 4,95\% \times 2,497,676,000$$

$$= \text{US \$ } 123,634,962$$

b) Biaya Administrasi dan Umum

$$= \frac{\text{biaya administrasi dan umum 2015}}{\text{pendapatan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{101,703,000}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 3,79\%$$

Estimasi biaya administrasi dan umum tahun 2016 adalah:

$$= 3,79\% \times \text{pendapatan tahun 2016}$$

$$= 3,79\% \times 2,497,676,000$$

= US \$ 94,661,920

c) Pendapatan Keuangan

Perhitungan proyeksi pendapatan keuangan dapat menggunakan metode *least square* berdasarkan data pada tahun-tahun sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 23. Proyeksi Pendapatan Keuangan PT. Adaro Indonesia Tbk

Tahun	Pendapatan Keuangan (y)	x	x ²	xy
2013	16,163,000	-1	1	-16,163,000
2014	25,260,000	0	0	0
2015	11,859,000	1	1	11,859,000
Total	53,282,000	0	2	-11,859,000

Sumber: Data Diolah

Proyeksi pendapatan keuangan PT. Adaro Indonesia Tbk untuk tahun 2016:

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{53,282,000}{3}$$

$$= 17,760,667$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{-11,859,000}{2}$$

$$= -5,929,500$$

$$y = a + b(x^2)$$

$$= 17,760,667 + (-5,929,000(2))$$

$$= 17,760,667 + (-11,858,000)$$

$$= \text{US \$ } 5,902,667$$

d) Biaya Keuangan

Perhitungan proyeksi biaya keuangan dapat menggunakan metode *least square* berdasarkan data pada tahun – tahun sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 24. Proyeksi Biaya Keuangan PT. Adaro Indonesia Tbk

Tahun	Biaya (y)	x	x ²	xy
2013	-116,582,000	-1	1	116,582,000
2014	-189,717,000	0	0	0
2015	-60,762,000	1	1	-60,762,000
Total	-367,061,000	0	2	55,820,000

Sumber: Data Diolah

Proyeksi Biaya Keuangan PT. Adaro Indonesia Tbk untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{-367,061,000}{3}$$

$$= -122,354,666$$

$$b = \frac{\sum xy}{x^2} = \frac{55,820,000}{2}$$

$$= 27,910,000$$

$$y = a + b(x^2)$$

$$= -122,345,666 + 27,910,000(2)$$

$$= -122,345,666 + 55,820,000$$

$$= \text{US \$ } -66,525,666$$

c. Proyeksi Modal Kerja

1) Penentuan modal kas optimum menggunakan model baumol

Untuk menghitung kebutuhan uang tunai perusahaan, maka perlu dilakukan perhitungan dahulu terhadap proyeksi pembelian tunai bahan baku, yaitu:

a) Estimasi pembelian

Proyeksi pembelian bahan baku diestimasikan sama dengan pemakaian bahan baku tahun 2016 sebesar US \$33,824,000

b) Saldo Kas

Besarnya saldo kas dalam suatu perusahaan sebaiknya tidak berlebihan maupun kurang karena akan berakibat pada kerugian perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya saldo kas adalah model boumol, berikut ini rumus model boumol:

$$CP = \frac{\sqrt{2Ta}}{i}$$

Dimana: CP* = pengadaan kas optimal

T = jumlah kebutuhan kas yang direncanakan pada satu periode tertentu

a = biaya transaksi kredit

i = tingkat suku bunga

berikut ini perhitungannya besarnya kebutuhan uang tunai untuk tahun 2016:

Tabel 25. Proyeksi Biaya Keuangan Tahun 2016 PT. Adaro Indonesia Tbk

Keterangan	Jumlah US\$
Pembelian bahan baku	30,621,600
Biaya penjualan	123,634,962
Biaya umum dan administrasi	94,661,920
Biaya pabrikasi	1,021,799,252
Biaya tenaga kerja	63,440,970
Beban keuangan	(66,525,666)
Hutang usaha tahun 2015	196,419,000
Hutang deviden tahun 2015	35,185.000
Hutang pajak tahun 2015	13,069,000
Hutang royalti tahun 2015	43,372,000
Hutang bank tahun 2015	93,574,000
Hutang sewa pembiayaan tahun 2015	29,307,000
Jumlah rencana pengeluaran tunai	<u>1,678,559,002</u>

Saldo awal kas dan setara kas tahun 2015	-702,452,000
Kebutuhan uang tunai tahun 2016	<u>976,107,002</u>

Sumber: Data Diolah

Data lain yang didapat tentang besarnya biaya transaksi kredit bank dan tingkat suku bunga adalah sebagai berikut:

Biaya transaksi kredit di asumsikan US \$10,000,000

Tingkat suku bunga 7,5%

Saldo optimum kas:

$$CP = \frac{\sqrt{2Ta}}{i}$$

$$= \frac{\sqrt{2 \times 979,309,000 \times 10,000,000}}{0,075}$$

$$= \text{US } \$1,866,008,455$$

- 2) Investasi jangka pendek diestimasikan sama dengan tahun sebelumnya yaitu 370,000
- 3) Piutang Usaha

Perhitungan piutang usaha pada tahun 2016 dihitung berdasarkan jangka waktu terikatnya modal kerja dalam piutang pada tahun 2015. Tingkat atau jangka waktu terikatnya modal kerja dalam piutang adalah 26 hari, perhitungannya sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Pendapatan tahun 2016}}{\text{rata-rata piutang}}$$

$$\frac{360}{26} = \frac{2,497,676,000}{\text{rata-rata piutang}}$$

$$64,939,576,000 = \text{rata-rata piutang} \times 360$$

$$\frac{64,939,576,000}{360} = \frac{(\text{piutang tahun 2015} + \text{piutang tahun 2016})}{2}$$

$$180,387,711 = \frac{(195,694,000 + \text{piutang tahun 2016})}{2}$$

$$360,775,422 = 195,694,000 + \text{piutang tahun 2016}$$

Piutang tahun 2016 = US \$165,081,422

Jadi total piutang usaha tahun 2016 adalah US \$165,081,422

4) Piutang lain – lain yang terdiri dari pihak ketiga dan pihak - pihak berelasi perusahaan diestimasikan sama dengan tahun 2015 yaitu pihak ketiga sebesar US \$2,384,000

5) Persediaan

a) Proyeksi persediaan suku cadang

$$= \frac{\text{suku cadang tahun 2015}}{\text{pendapatan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{21,373,000}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 0,79\%$$

Estimasi persediaan suku cadang tahun 2016 adalah:

$$= 0,79\% \times \text{pendapatan tahun 2016}$$

$$= 0,79\% \times 2,497,676,000$$

$$= \text{US } \$19,731,640$$

b) Proyeksi persediaan bahan baku berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan yaitu sebesar US \$70,622,000

c) Proyeksi perlengkapan dan bahan pendukung

$$= \frac{\text{perlengkapan dan bahan pendukung tahun 2015}}{\text{pendapatan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{13,548,000}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 0,50\%$$

Estimasi perlengkapan dan bahan pendukung tahun 2016 adalah:

$$= 0,50\% \times \text{pendapatan tahun 2016}$$

$$= 0,50\% \times 2,497,676,000$$

$$= \text{US } \$12,488,380$$

d) Proyeksi bahan bakar dan minyak pelumas

$$= \frac{\text{bahan bakar dan minyak pelumas tahun 2015}}{\text{pendapatan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{7,393,000}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 0,27\%$$

Estimasi bahan bakar dan minyak pelumas tahun 2016 adalah:

$$= 0,27\% \times \text{pendapatan tahun 2016}$$

$$= 0,27\% \times 2,497,676,000$$

$$= \text{US } \$6,743,725$$

Jadi total persediaan PT. Adaro Indonesia Tbk tahun 2016 adalah sebesar US \$6,743,725

6) Pajak dibayar dimuka, pajak yang bisa dipulihkan kembali, uang muka dan biaya dibayar dimuka dan aset lancar lain-lain diestimasikan sama dengan tahun 2015. Pajak dibayar dimuka sebesar US \$83,067,000, pajak yang bisa dipulihkan kembali sebesar US \$23,547,000, dan uang muka dan biaya dibayar dimuka sebesar US \$11,089,000

7) Aset lancar lain-lain

$$= \frac{\text{aset lancar lain-lain tahun 2015}}{\text{persediaan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{1,125,000}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 0,04\%$$

Estimasi aset lain-lain tahun 2016 adalah:

$$= 0,04\% \times \text{persediaan tahun 2016}$$

$$= 0,04\% \times 2,497,676,000$$

$$= \text{US } \$999,070$$

8) Liabilitas Perusahaan

a) Hutang Usaha

$$= \frac{\text{hutang usaha tahun 2015}}{\text{pendapatan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{196,419,000}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 7,31\%$$

Estimasi hutang usaha tahun 2016 adalah:

$$= 7,31\% \times \text{pendapatan tahun 2016}$$

$$= 7,31\% \times 2,497,676,000$$

$$= \text{US } \$182,580,115$$

b) Hutang Deviden

$$= \frac{\text{hutang deviden tahun 2015}}{\text{pendapatan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{35,185,000}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 1,31\%$$

Estimasi hutang deviden tahun 2016 adalah:

$$= 1,31\% \times \text{pendapatan tahun 2016}$$

$$= 1,31\% \times 2,497,676,000$$

$$= \text{US } \$32,719,556$$

c) Beban yang Masih Harus Dibayar

$$= \frac{\text{beban yang masih harus dibayar tahun 2015}}{\text{pendapatan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{28,380,000}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 1,05\%$$

Estimasi beban yang masih harus dibayar tahun 2016 adalah:

$$= 1,05\% \times \text{pendapatan tahun 2016}$$

$$= 1,05\% \times 2,497,676,000$$

$$= \text{US } \$26,225,598$$

- d) Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan instrumen keuangan derivatif diestimasikan sama dengan tahun 2015 yaitu sebesar US \$1,577,000 dan US \$8,147,000

- e) Hutang pajak

$$= \frac{\text{hutang pajak tahun 2015}}{\text{pendapatan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{13,069,000}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 0,48\%$$

Estimasi hutang pajak tahun 2016 adalah:

$$= 0,48\% \times \text{pendapatan usaha tahun 2016}$$

$$= 0,48\% \times 2,497,676,000$$

$$= \text{US } \$11,988,845$$

- f) Hutang Royalty

$$= \frac{\text{hutang royalty tahun 2015}}{\text{pendapatan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{43,372,000}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 1,61\%$$

Estimasi hutang royalty tahun 2016 adalah:

$$= 1,61\% \times \text{pendapatan tahun 2016}$$

$$= 1,61\% \times 2,497,676,000$$

$$= \text{US } \$40,212,584$$

- g) Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang

- Hutang sewa pembiayaan

$$= \frac{\text{hutang sewa pembiayaan tahun 2015}}{\text{pendapatan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{29,307,000}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 1.09\%$$

Estimasi hutang sewa pembiayaan tahun 2016 adalah

$$= 1,09\% \times \text{persediaan tahun 2016}$$

$$= 1,09\% \times 2,497,676,000$$

$$= \text{US } \$27,224,668$$

- Hutang bank

$$= \frac{\text{hutang bank th 2015}}{\text{pendapatan tahun 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{93,574,000}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 3,48\%$$

Estimasi hutang bank tahun 2016 adalah:

$$= 3,48\% \times \text{pendapatan tahun 2016}$$

$$= 3,48\% \times 2,497,676,000$$

$$= \text{US } \$86,919,125$$

h) Hutang lain-lain

$$= \frac{\text{hutang lain-lain th 2015}}{\text{pendapatan th 2015}} \times 100\%$$

$$= \frac{5,443,000}{2,684,476,000} \times 100\%$$

$$= 0,20\%$$

Estimasi hutang lain-lain tahun 2016 adalah

$$= 0,20\% \times \text{pendapatan tahun 2016}$$

$$= 0,20\% \times 2,497,676,000$$

$$= \text{US } \$4,995,352$$

Laporan proyeksi modal kerja PT. Adaro Indonesia Tbk tampak pada tabel 24.

Tabel 26. Proyeksi Laporan Modal Kerja PT. Adaro Indonesia Tbk Tahun 2016

Keterangan	2016
Kas dan setara kas	1,866,008,455
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	370,000
Piutang usaha	165,081,422
Persediaan	
- Persediaan suku cadang	19,731,640
- Persediaan bahan baku	70,622,000
- Perlengkapan dan bahan pendukung	12,488,380
- Bahan bakar dan minyak pelumas	12,488,380
Pajak diayar dimuka	6,743,725
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	83,067,000
Piutang lain-lain	23,547,000
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2,384,000
Aset lancar lain-lain	11,089,000
	999,070
Total aset lancar	<u>2,262,131,692</u>
Liabilitas Jangka Pendek	
Hutang usaha	182,580,115
Hutang deviden	32,719,556
Beban yang masih harus dibayar	26,225,598
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1,577,000
Hutang pajak	11,988,845
Hutang royalty	40,212,584
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang	
- Hutang sewa pembiayaan	27,224,668
- Hutang bank	86,919,125
Instrumen keuangan derivatif	8,147,000
Utang lain-lain	4,995,352
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>422,589,843</u>

Sumber: Data Diolah

5. Analisis Proyeksi Laporan Modal Kerja Tahun 2016

a. Pengelolaan terhadap unsur-unsur modal kerja antara lain:

1) Pengelolaan Kas

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{2,497,676,000}{1,284,230,228} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 1,94 \text{ kali}$$

2) Pengelolaan piutang

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{2,497,676,000}{180,387,711} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Average Age of Account Receivable} = \frac{\text{piutang rata - rata}}{\text{penjualan kredit}} \times 360$$

$$= 13,8 \text{ kali}$$

$$= \frac{180,387,711}{2,497,676,000} \times 360 = 26 \text{ hari}$$

3) Pengelolaan persediaan

a) Perputaran persediaan bahan baku

$$\text{Raw Material Turnover} = \frac{\text{bahan baku yang digunakan}}{\text{persediaan bahan baku rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{30,621,600}{30,534,300} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 1,0 \text{ kali}$$

$$\text{Average Day's Inventory Raw Material} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan bahan baku}}$$

$$= \frac{360}{1,0 \text{ kali}}$$

$$= 360 \text{ hari}$$

b) Perputaran persediaan barang dalam proses

$$\text{Work in Proses Turnover} = \frac{\text{harga pokok produksi}}{\text{persediaan barang dalam proses rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{1,129,199,320}{64,314,028} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 18 \text{ kali}$$

$$\text{Average Day's Inventory Work in Proses} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan barang dalam proses}}$$

$$= \frac{360}{18 \text{ kali}}$$

$$= 20 \text{ hari}$$

c) Perputaran persediaan barang jadi

$$\text{Finish Good Turnover} = \frac{\text{beban pokok pendapatan}}{\text{persediaan barang jadi rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{1,772,240,370}{19,368,090} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 103 \text{ kali}$$

$$\text{Average Day's Inventory Finish Good} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan barang jadi}}$$

$$= \frac{360}{103 \text{ kali}}$$

$$= 3 \text{ hari}$$

4) Pengelolaan Hutang Lancar

$$\text{Perputaran Hutang Lancar} = \frac{\text{pembelian}}{\text{hutang dagang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{30,621,600}{189,499,557} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,16 \text{ kali}$$

b. Rasio Likuiditas

Berdasarkan proyeksi laporan modal kerja yang telah dibuat, maka dapat dilakukan analisis rasio guna mengetahui apakah kebijakan yang baru akan memperoleh kebijakan yang baik atau tidak. Adapun perhitungan dari rasio likuiditas tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{2,262,131,692}{422,589,843} \times 100\%$$

$$= 535,3\%$$

2) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{2,262,131,692 - 109,585,745}{422,589,843} \times 100\%$$

$$= 509\%$$

3) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{1,866,008,455 + 370,000}{422,598,843} \times 100\%$$

$$= 441,6\%$$

4) *Net Working Capital*

$$\text{Net working Capital} = \text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}$$

$$= 2,262,131,692 - 422,598,843$$

$$= \text{US } \$1,839,532,849$$

Tabel 27. Perbandingan Pengelolaan Modal Kerja dan Rasio Likuiditas PT. Adaro Indonesia Tbk

Keterangan	2015	2016
<i>Cash Turnover</i>	3,82 kali	1,94 kali
<i>Receivable Turnover</i>	13,71 kali	13,8 kali
<i>Average Age of Account Receivable</i>	26 hari	26 hari
<i>RMTO</i>	1,11 kali	1,0 kali
<i>Average Day's Inventory RM</i>	324 hari	360 hari
<i>WIPTO</i>	38,9 kali	18 hari
<i>Average Day's Inventory WIP</i>	9 hari	20 hari
<i>FGTO</i>	70,2 kali	103 kali
<i>Average Day's Inventory FG</i>	5 hari	3 hari
<i>Perputaran Hutang Lancar</i>	0,20 kali	0,16 kali
Likuiditas		
<i>Current Ratio</i>	240,3%	535,3%
<i>Quick Ratio</i>	224,3%	509%
<i>Cash Ratio</i>	154,5%	441,6%
<i>Net Working Capital</i>	638,046,000	1,839,532,849

Sumber: Data Diolah

Dari perbandingan dan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kenaikan tetapi juga terdapat beberapa penurunan dalam tabel 25. Kenaikan tersebut

menunjukkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan modal kerja semakin baik. Tingkat perputaran persediaan mengalami peningkatan, baik perputaran persediaan bahan baku, barang dalam proses maupun perputaran persediaan barang jadi. Likuiditas perusahaan juga semakin baik, nampak dari rasio likuiditas yang mengalami peningkatan. Tingkat *current ratio* naik yang semula 240,3% naik menjadi 535,3% dan berada di atas 200% sesuai standar yang telah dikemukakan Syamsuddin. *Quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital* juga meningkat, menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang semakin tinggi untuk mendukung operasional perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Dengan kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perusahaan dalam mengelola modal kerjanya sehingga mendapatkan tingkat likuiditas yang maksimal. Adapun kesimpulan antara lain:

1. Mengetahui kondisi keuangan pada suatu periode tertentu sehingga dapat memberikan suatu gambaran bagi suatu perusahaan untuk menetapkan manajemen modal kerja yang efektif maka salah satu cara untuk menganalisis manajemen modal kerja digunakan analisis *time series* terhadap rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang penulis gunakan adalah rasio likuiditas. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada tahun lalu akan menunjukkan kemajuan atau kemunduran dari perusahaan.
2. Pada rasio likuiditas, selama tahun 2013 sampai 2015 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 cenderung mengalami penurunan, pada saat perusahaan mengalami penurunan ini menyebabkan perusahaan ada pada kondisi tidak sehat karena semakin menurunnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan drastis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam

membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia masih cenderung cukup stabil. Setelah dilakukan pengelolaan modal kerja pada perusahaan yang lebih efektif melalui proyeksi modal kerja. Didapatkan hasil bahwa rasio likuiditas perusahaan semakin meningkat, *net working capitalnya* pun meningkat menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang semakin tinggi untuk mendukung operasional perusahaan.

B. SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai masukan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlumenerapkan sistem budget kas agar dapat direncanakan kebutuhan jangka pendek perusahaan sehingga dapat diproyeksikan tingkat kas dibutuhkan oleh perusahaan dan perlunya ditentukan kas optimal bagi perusahaan.
2. Pentingnya bagi perusahaan untuk mengefektifkan jumlah kas, agar pihak manajemen perusahaan menyusun budget kas yang benar-benar tepat bagi perusahaan agar rata-rata kas meningkat dan agar jumlah kas yang tersedia dapat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar nantinya perusahaan mendapat keuntungan yang lebih besar.
3. Estimasi laporan modal kerja tahun berikutnya perlu dibuat agar perusahaan tepat dalam membuat dan menjalankan kebijakan perusahaan dan memiliki gambaran mengenai kebutuhan dana yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh Benny. 2008. *MenejemenKeuanganBisnis*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suhasimi. 2006. *ProsedurPenelitian (SuatuPendekatanPraktek)*. EdisiRefisi 2010. Jakarta: RinekaCipta
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Darminto. 2012. *ModulBahan Ajar UB Distance Learning: ManajemenKeuangan*. Malang: UBpressFakultasIlmuAdministrasiUniversitasBrawijaya.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsipMenejemenKeuangan (Edisi 13)*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Hanafi, Mahmud M. 2004. *MenejemenKeuangan*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Kasmir. 2014. *AnalisisLaporanKeuangan*. Jakarta: RajawaliPers
- Manullang, MarihotdanDearlinaSinaga. 2005. *PengantarManajemenKeuangan*. Yogyakarta: ANDI
- MartonodanAgusHarjito. 2005. *MenejemenKeuangan*. Yogyakarta: Ekonisa
- Munawir, S. 2004. *AnalisaLaporanKeuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Munawir, S. 2010. *AnalisaLaporanKeuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Munawir, S. 2012. *AnalisaLaporanKeuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Nazir, M. 2005. *MetodePenelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Raharja Putra, Hendra S. 2011. *MenejemenKeuangandanAkuntansi*. Jakarta: SalembaEmpat
- Riyanto, Bambang, 2011. *Dasar-dasarPembelanaan Perusahaan (EdisiKeempat)*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sekara, Uma. 2006. *MetodologiPenelitianUntukBisnis (Buku 1 EdisiKeempat)*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Sriyanto, Endang, dkk. 2011. *PraktikumKeuangan*. Jakarta: SalembaEmpat

- Sudana, I Made. 2011. *MenejemenKeuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga xviii
- Sugiono, Dr. 2010. *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif& RND*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2007. *MenejemenKeuangan Perusahaan: Teori, Konsep, danAplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *MenejemenKeuangan Perusahaan: KonsepAplikasiDalamPerencanaan, PengawasandanPengambilanKeputusan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *MenejemenKeuangan Perusahaan: KonsepAplikasidalamPerencanaan, Pengawasan, danPengambilanKeputusan*. Jakarta: RajawaliPers
- Tampubolon, Manahan P. 2005. *MenejemenKeuangan (Finance Management)*. Bogor: Glalia

